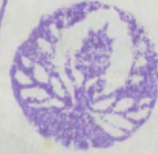


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TIMBULNYA
KECEMASAN PADA WANITA DI PERKOTAAN MENJELANG
MENOPAUSE (PRE-MENOPAUSE)**

(Suatu studi deskriptif kualitatif di Perumahan Darmo Indah Timur RW II
Kelurahan Tandés Lor Surabaya)

SKRIPSI



UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S 1) Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

UNIVERSITA
JEMBER

Klass

613.04

NIM

S
16 OCT 2003
Gled. +

Oleh : No. Induk :

NURWAHYU NINGSIH

980910301028

Pembimbing :

Drs. HADI PRAYITNO, MKes

NIP. 131 759 537

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2003

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan dipertahankan di depan sidang team penguji
Guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Strata Satu (S1)
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Pada

Hari : Kamis
Tanggal : 31 Juli 2003
Pukul : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Skripsi Jurusan Ilmu
Kesejahteraan Sosial

Team Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Poerwowibowo, Msi
NIP. 131 403 361

Drs. Hadi Prayitno, Mkes
NIP. 131 759 537

Anggota

1. Drs. Poerwowibowo, Msi
NIP. 131 403 361
2. Drs. Hadi Prayitno, Mkes
NIP. 131 759 537
3. Drs. Bambang Winarko
NIP. 131 463 360
4. Kris Hendrijanto, S, Sos
NIP. 132 206 013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Drs. H. Moch. Toerki
NIP. 130 524 832



MOTTO

Kita tidak dapat menghentikan waktu kehidupan. Namun, kita dapat mengisinya dengan hal-hal yang bermanfaat bagi diri, lingkungan, dan orang lain.

(Dini Kasdu)

Semua orang ingin panjang usia
tetapi tak seorangpun ingin menjadi tua

(Jonathan Swift)

Kasdu, Dini. 2002. *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta: Puspa Swara

Swift, Jonathan dalam Cherry, Sheldon. 1999. *Perawatan Modern Untuk Kesehatan Wanita*. Bandung: CV. Pionir Jaya

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah dan Ibu yang telah dengan sabar dan penuh kasih serta do'a yang tulus demi keberhasilan putra putrinya. Semoga keberhasilan putrimu ini dapat menjadi setitik bahagiamu;
2. Mas Andri, Mbak Indah dan Adik Venny yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk meraih masa depan;
3. Keponakanku Shafanisa, yang telah memberikan keceriaan hidup;
4. Semua sahabat-sahabatku, terimakasih atas segala pengertiannya dan pengorbanannya;
5. Almamaterku tercinta, Universitas Jember.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Faktor-faktor Yang Menimbulkan Kecemasan Pada Wanita di Perkotaan Menjelang *Menopause* (suatu studi deskriptif kualitatif di perumahan Darmo Indah Timur RW II Tandes lor Surabaya)".

Penulisan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa untuk mencapai tujuan ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, pada saat mencari, mengumpulkan, menyusun serta mengolah data yang diperoleh, baik bantuan berupa materiil maupun spirituil. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Hadi Prayitno, Mkes selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran, ketelatenan, serta daya intelektualitas yang tinggi dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Kris Hendrijanto, S.sos selaku dosen wali.
3. Bapak Drs. Poerwowibowo, Msi selaku ketua jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Bapak Drs. H. Moch. Toerki selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
5. Bapak dan Ibu Dosen pembina mata kuliah jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
6. Bapak Lurah Tandes Lor dan bapak Ketua RW II Kelurahan Tandes Lor atas segala bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.
7. Seluruh teman-teman KS'98 khususnya (Ratih, Wuri, Vira, Santi, Sri, Umuh) terimakasih atas persahabatan yang selama ini kita jalin

8. Rekan-rekan di Kalimantan I/79 (Ratih Elisa dan Nuning) yang telah mewarnai hidup penulis selama di Jember.
9. Terimakasih untuk crew BIOS (4) com.rent. yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Menyadari akan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis senantiasa menunggu kritik dan saran yang membangun.

Akhir kata, harapan penulis semoga hasil skripsi ini dapat diambil hikmahnya serta bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Jember, Juli 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Pokok Bahasan	8
1.4 Tujuan dan Kegunaan	13
1.5 Tinjauan Pustaka.....	14
1.6 Definisi Operasional.....	24
1.7 Metodologi Penelitian	28
1.7.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	28
1.7.2 Metode Penentuan Populasi.....	28
1.7.3 Metode Penentuan Sampel	29
1.7.4 Metode Pengumpulan Data	30
1.7.5 Metode Analisa Data	31
II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	33
2.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	33
2.2 Kondisi Penduduk	35
2.3 Agama dan Kepercayaan Penduduk.....	39
III. KARAKTERISTIK RESPONDEN	41
3.1 Umur Responden.....	41
3.2 Tingkat Pendidikan Responden.....	42
3.3 Pekerjaan Responden	43
3.4 Pekerjaan Suami Responden.....	44
3.5 Jumlah Anak Responden.....	45
3.6 Pendapatan Rata-Rata Keluarga.....	46
IV. ANALISA DATA	48
4.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Kecemasan Pada Wanita Di Perkotaan Menjelang <i>Menopause</i>	48
4.1.1 Faktor Internal.....	49
a. Perubahan Tubuh Bagian Rambut.....	49

b. Perubahan Tubuh Bagian Kulit Wajah.....	52
c. Perubahan Bentuk Payudara.....	55
d. Perubahan Berat Badan	57
e. Perubahan Siklus Menstruasi	60
4.1.2 Faktor Eksternal	62
a. Faktor Pengetahuan	62
b. Faktor Pendapatan	63
4.1.3 Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Dalam Menimbulkan Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	65
V. PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

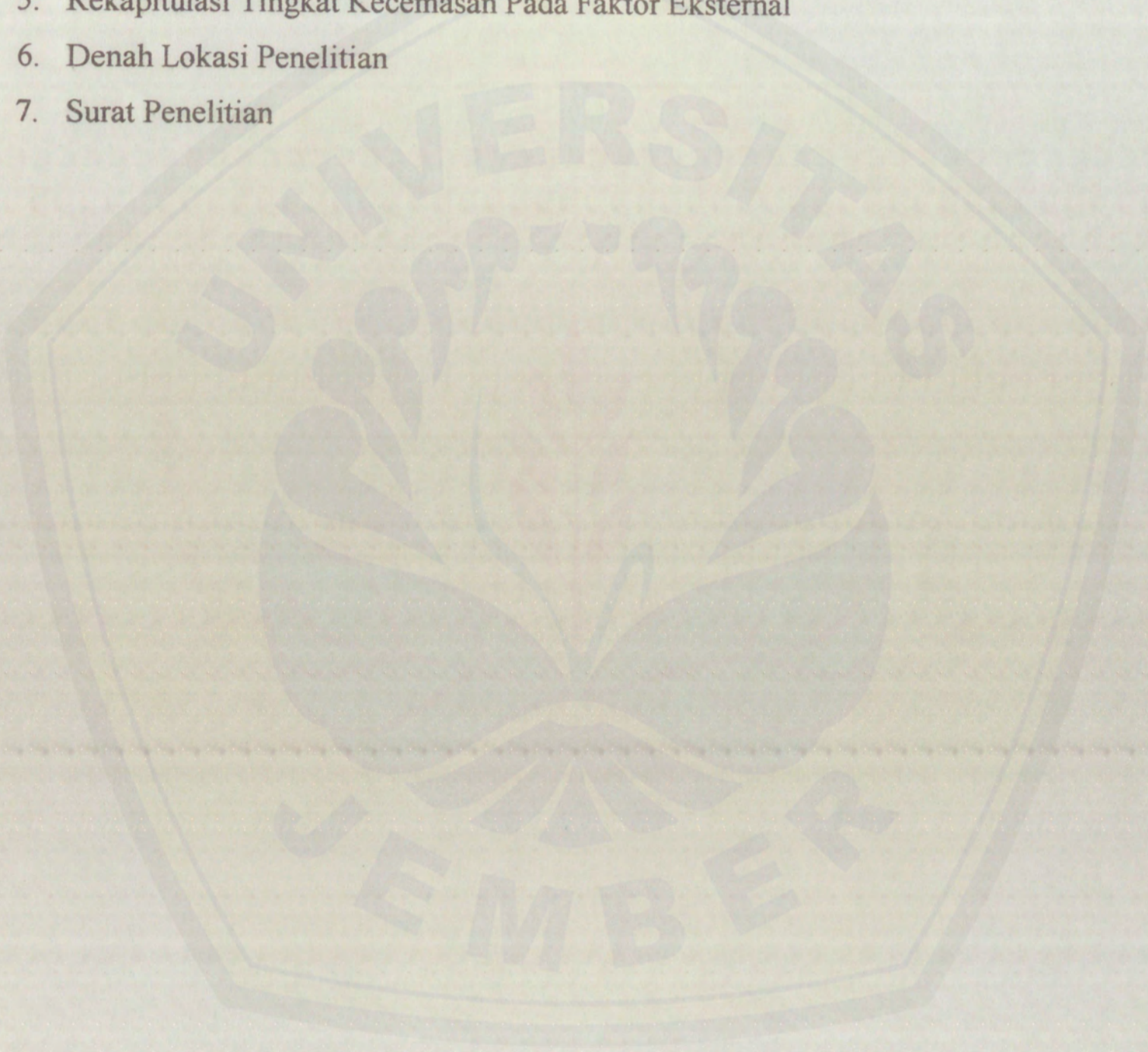
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	35
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin	36
Tabel 3 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	37
Tabel 4 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	38
Tabel 5 Agama yang Dianut Penduduk	39
Tabel 6 Umur Responden.....	42
Tabel 7 Tingkat Pendidikan Responden.....	42
Tabel 8 Pekerjaan Responden	43
Tabel 9 Pekerjaan Suami Responden	44
Tabel 10 Jumlah Anak Responden.....	45
Tabel 11 Pendapatan Rata-Rata Keluarga Responden.....	46
Tabel 12 Pengaruh Perubahan Rambut Terhadap Timbulnya Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	50
Tabel 13 Pengaruh Perubahan Kulit Wajah Terhadap Timbulnya Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	53
Tabel 14 Pengaruh Perubahan Bentuk Payudara Terhadap Timbulnya Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	55
Tabel 15 Pengaruh Perubahan Berat Badan Terhadap Timbulnya Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	58
Tabel 16 Pengaruh Perubahan Siklus Menstruasi Terhadap Timbulnya Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	60
Tabel 17 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Timbulnya Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	62
Tabel 18 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Timbulnya Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	64
Tabel 19 Pengaruh Perubahan Rambut Disertai Dengan Kerontokan Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Timbulnya Kecemasan	66

Menjelang <i>Menopause</i>	
Tabel 20 Pengaruh Perubahan Kulit Wajah Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Timbulnya Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	67
Tabel 21 Pengaruh Perubahan Bentuk Payudara Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Timbulnya Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	69
Tabel 22 Pengaruh Perubahan Berat Badan Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Timbulnya Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	70
Tabel 23 Pengaruh Perubahan Siklus Menstruasi Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Timbulnya Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	72
Tabel 24 Pengaruh Perubahan Rambut Disertai Dengan Kerontokan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Timbulnya Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	73
Tabel 25 Pengaruh Perubahan Kulit Wajah Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Timbulnya Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	75
Tabel 26 Pengaruh Perubahan Bentuk Payudara Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Timbulnya Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	77
Tabel 27 Pengaruh Perubahan Berat Badan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Timbulnya Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	78
Tabel 28 Pengaruh Perubahan Siklus Menstruasi Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Timbulnya Kecemasan Menjelang <i>Menopause</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan
2. Rekapitulasi Karakteristik Responden
3. Rekapitulasi Tingkat Perubahan Tubuh Responden Menjelang *Menopause*
4. Rekapitulasi Tingkat Kecemasan Pada Faktor Internal
5. Rekapitulasi Tingkat Kecemasan Pada Faktor Eksternal
6. Denah Lokasi Penelitian
7. Surat Penelitian





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bila diperhatikan dan direnungkan kejadian manusia mulai dari kandungan sampai mati, tampaklah pada setiap manusia itu akan melalui suatu proses yang sama yaitu semuanya selalu dalam perubahan. Pada permulaan hidup, perubahan itu ke arah pertumbuhan dan perkembangan, sedangkan pada akhirnya perubahan itu ke arah kemunduran yang ditutup dengan kematian.

Menjadi tua seringkali menjadi momok yang menakutkan bagi wanita. Kekhawatiran ini mungkin berawal dari pemikiran bahwa dirinya akan menjadi tidak sehat, tidak bugar, dan tidak cantik lagi. Kondisi tersebut memang tidak menyenangkan dan menyakitkan. Padahal, masa *menopause* merupakan salah satu fase yang harus dijalani seorang wanita dalam kehidupannya, seperti halnya fase-fase kehidupan yang lain, yaitu masa anak-anak dan masa reproduksi. Namun, munculnya rasa kekhawatiran yang berlebihan itu menyebabkan mereka sangat sulit menjalani masa ini. Disebutkan oleh Daradjat (1977:24):

Berat atau tidaknya akibat dari masa menopause itu tergantung pada bermacam-macam penyebab antara lain suasana dan kehidupan wanita itu sebelum menopause dan keyakinannya terhadap agama. Apabila wanita itu mengalami kehidupan yang tenang dan merasakan kepuasan dalam perkawinannya sampai menjelang masa datangnya menopause, kehidupan seks cukup memuaskan maka masa menopause akan dilaluinya dengan tenang dan tidak banyak persoalan, serta kurang terasanya kegoncangan emosional.

Hal tersebut sangat alami dan memang sudah menjadi kodrat semua wanita untuk mengalami semua tanpa ada yang bisa menolaknya. Meskipun sangat merepotkan namun para wanita berusaha untuk menjalaninya dengan penuh keikhlasan. Mereka harus menganggap itu semua sebagai suatu kelebihan yang diberikan oleh Tuhan YME dan menjadi pembeda dari makhluk lainnya. Wanita yang mengalami perasaan cemas ketika memasuki usia menjelang *menopause* (*pre-menopause*) tentunya akan mempengaruhi suasana hati wanita itu sendiri, bisa saja wanita lebih muda tersinggung atau lekas marah pada hal yang sifatnya sepele sekali. Seperti yang dijelaskan oleh Yatim (2001:62):

Pengelompokan gejala pada masa menjelang menopause (sindroma menjelang menopause). 1. Perubahan Emosi, kondisi ini muncul dalam bentuk antara lain: rasa tegang dan cemas; rasa tertekan; mudah tersinggung; rasa bermusuhan; sedih takmenentu; pemaarah; emosi berubah-ubah. 2. Perubahan dalam perilaku: menghindari hubungan sosial dan bertendensi mengasingkan diri; perubahan dalam kebiasaan sehari-hari, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam pekerjaan; perubahan dalam gairah seksual; kurang kontrol dalam berbagai tingkahlaku. 3. Gangguan dalam hubungan sosial: kurang konsentrasi; curiga berlebihan; tidak dapat memberikan keputusan dan bisa bertendensi bunuh diri.

Hal tersebut akan membuat anggota keluarga lainnya merasa sangat bingung terutama untuk suami. Bila masalah ini dibiarkan terus-menerus dan berlarut-larut tanpa ada penyelesaian masalah tentunya ini dapat memperburuk kondisi keluarga atau keharmonisan keluarga para wanita tersebut, hubungan antara ibu dan anak atau hubungan suami-isteri bisa menjadi tak harmonis. Anak-anak akan merasa tidak nyaman lagi ketika berada di rumah karena perilaku, perhatian, dan bahkan kasih sayang ibu mereka telah dianggap berubah. Anak-anak akan lebih merasa nyaman di luar rumah mereka, sedangkan para suami menganggap isterinya telah berubah, suami adakalanya merasa tidak betah berada di rumah karena perilaku isteri yang berubah menjadi pemaarah dan pencemburu sehingga setiap aktivitas suami selalu dicurigai, hal seperti ini yang sering membuat suami-isteri seing bertengkar. Hubungan antara suami-isteri yang tidak hangat lagi inilah yang sering menimbulkan keretakan di dalam rumah tangga sehingga memunculkan fenomena antara lain para laki-laki atau para suami mencari wanita idaman laian (WIL).

Semua hal di atas dapat terjadi bila tidak terdapat komunikasi yang baik di dalam keluarga terutama antara suami-isteri. Seperti yang dijelaskan oleh Kasdu (2002:125), "Anggota keluarga dapat membantu seorang wanita yang mengalami menopause yang membutuhkan pengertian emosi dan dukungan peraktis. Seorang suami yang peka juga perlu menyadari bahwa isterinya tidak segesit waktu muda".

Selain mengalami perubahan suasana hati saat menjelang *menopause* seseorang wanita juga akan mengalami perubahan pada bagian-bagian tubuh

tertentu. Maka dari itu wanita cenderung memiliki sifat-sifat untuk merawat kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Mereka yakin kelebihan-kelebihan itu memiliki daya tarik bagi lawan jenisnya bila dirawat dengan baik. Menurut Ibrahim (2002:73), “Wanita yang kehidupannya penuh dengan cinta, kecantikan, dan kebahagiaan, seringkali masih mempertahankan kecantikan dan kewanitaannya (*femininity*) sampai pada batas waktu yang cukup lama”. Karena wanita identik dengan kecantikan maka wanita berusaha mempercantik diri mereka, baik dengan cara tradisional seperti jamu-jamu atau ramuan rempah, pijat atau relaksasi, ataupun dengan cara modern seperti operasi, terapi, dan lain-lain.

Usaha-usaha wanita tersebut seolah-olah mengisyaratkan bahwa mereka tidak mau mengalami atau memasuki usia senja, karena pada usia tersebut para wanita akan mengalami proses penuaan dimana seluruh kelebihan yang mereka miliki dan yang selama ini dirawat akan memudar dan pada akhirnya kecantikan mereka menghilang bersamaan dengan bertambahnya usia mereka seperti kulit yang semula kencang menjadi kendur, berkerut, kemudian payudara yang mereka rawat agar kelihatan padat dan berisi menjadi lembek, rambut mulai mengalami perubahan warna (*uban*) yang disertai dengan kerontokan, dan masih banyak tanda-tanda atau gejala yang ditakuti oleh para wanita.

Sesungguhnya perubahan jasmani itu tidak hanya terjadi pada bagian tubuh dari luar saja seperti yang sudah dijelaskan di atas, akan tetapi terjadi juga pada organ-organ dan kelenjar di dalam tubuh, yang dapat mengakibatkan tidak berfungsinya beberapa organ dengan baik. Perubahan kelenjar, organ, dan fungsi tubuh dapat mengakibatkan mudahnya kesehatan terganggu, hasrat, dan kemauan banyak yang terhenti, bahkan untuk wanita secara berangsur-angsur berkurang kewanitaannya (*femininity*), akibat dari menyusutnya hormon estrogen. Masa menurun itu memang lebih jelas dan terasa pada wanita karena ditandai oleh ketidakteraturan datang bulan (*haid*) selama \pm 3-4 tahun (*masa klimakterium*) dan akhirnya berhenti sama sekali, yang biasa disebut *menopause*. Menurut Nadesul (2000:73) :

Menopause berarti terhentinya produksi dan peran estrogen. Sepanjang hidup manusia, fluktuasi naik turunnya hormon seks harian dan bulanan menjadikan penampilan wanita lekas berganti-ganti. Kadang gembira kadang murung. Sekali waktu tampak kurang feminim. Ada saat perangai dan emosi isteri sukar ditebak, muncul perasaan dan pikiran yang sukar dimengerti. Isteri bisa bersikap enggan untuk diajak berhubungan oleh suami. Perubahan nyata terjadi saat estrogen tubuh mencapai titik terendah.

Kemudian dijelaskan oleh Mappiare (1983:199):

Wanita setengah baya pada masa ini kebanyakan dari mereka sering mengalami permasalahan pada saat menjelang menopause. Masalah psikologis sering dialami oleh wanita menjelang menopause adalah kecemasan, merasa tidak berguna, hilangnya semangat, adanya rasa sunyi, serta hilangnya hasrat mereka. Hal tersebut merupakan suatu reaksi dari perasaan kehilangan sesuatu yang bernilai bagi dirinya.

Menopause merupakan tahap terakhir dimana perdarahan haid seorang wanita berhenti sama sekali. Fase ini terjadi secara berangsur-angsur yang semakin hari semakin jelas penurunan fungsi kelenjar indung telurnya (ovarium). Selama masa peralihan dari siklus haid yang rutin setiap bulannya ke masa *menopause* (*pre-menopause*) akan terjadi perubahan-perubahan fisik dan kejiwaan pada seorang wanita. Pada masa menjelang *menopause* (*pre-menopause*), hormon estrogen yang dihasilkan semakin sedikit sampai pada masa *menopause* tiba. Menurut Yatim (2001:49), "Menopause bukan hanya ditandai dengan berhentinya siklus bulanan (haid), tetapi juga ditandai oleh keluhan-keluhan fisik dan psikis".

Dengan demikian faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pertama yang timbul dari luar diri wanita tersebut (eksternal), faktor eksternal diantaranya adalah kondisi sosial-ekonomi yang meliputi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang wanita dan tingkat pendapatan. Dijelaskan oleh Kartono (1981:23), "Kurangnya kesiapan mental dan kurangnya pengetahuan mengenai menopause itu sendiri seringkali menimbulkan kecemasan dan menimbulkan masalah bagi wanita itu sendiri". Sedangkan Mackenzie (1986:30) menjelaskan, "Kecemasan menjelang menopause dipengaruhi oleh pikiran tentang tujuan sisa hidup, ketidaktahuan mengenai apa yang sebenarnya sedang terjadi pada diri wanita tersebut".

Kemudian tingkat pendapatan keluarga, di sini pendapatan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seorang wanita. Semakin rendah tingkat sosial-ekonomi seorang wanita maka akan menimbulkan bentuk kecemasan yang semakin kompleks. Kemudian yang ke dua adalah faktor yang timbul dari dalam diri wanita tersebut (Internal), yaitu terjadinya perubahan pada bagian fisik tertentu seperti masalah terhadap perubahan rambut, masalah kulit menjadi keriput dan kendur, payudara menjadi lembek, vagina menjadi kering sehingga mengalami rasa sakit saat melakukan hubungan suami isteri, kesehatan atau daya tahan tubuh menurun contoh sakit kepala, sakit punggung, otot pegal-pegal, dan lain-lain. Faktor-faktor yang sudah disebutkan akan banyak muncul pada wanita menjelang *menopause* (*pre-menopause*).

Seperti yang telah diketahui bahwa kehidupan wanita di perkotaan jauh dari ketenangan. Di perkotaan peran wanita sedikit mengalami pergeseran nilai-nilai bila dibandingkan dengan kehidupan wanita di pedesaan. Wanita di perkotaan mobilitasnya sangat tinggi. Berbagai bentuk interaksi sosial dijalani oleh seorang wanita, ini menuntut wanita tersebut untuk tampil sempurna dihadapan semua orang yang dijumpai. Berbagai cara dilakukan untuk dapat tampil sempurna seperti dengan cara pergi ke tempat pusat kecantikan seperti salon, *spa*, dan lain-lain. Di tempat-tempat seperti itu banyak sekali menawarkan bentuk-bentuk perawatan mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki, misalnya: *creambath*, *facial*, tato alis, mandi rempah atau *sauna*, *pedicure* dan *menicure*, dan lain-lain.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka wanita merasa tumbuh kepercayaan dalam dirinya, dan ketika para wanita tersebut memasuki masa menjelang *menopause* dengan perubahan-perubahan yang terjadi, maka ada kecemasan yang muncul dalam diri dan berusaha untuk menghindar atau menunda proses tersebut sebisa mungkin, seperti yang dijelaskan oleh Cherry (1999:272), "Masyarakat masa kini sangat menitikberatkan seksualitas, penampilan dan kapasitas reproduksi, sehingga seorang wanita yang hidup berdasarkan standar ini merasa terancam". Seperti yang diterangkan oleh Yatim (2001:61), "Bahwa wanita petani di desa tidak pernah atau jarang sekali mengeluhkan gejala-gejala *pre-menopause* dibandingkan dengan wanita perkotaan". Sementara itu, warga di

wilayah RW II Tandes Lor Surabaya khususnya ibu-ibu memiliki karakteristik yang heterogen dengan latar belakang kondisi sosial-ekonomi yang beragam pula.

Dapat dikatakan bahwa ibu-ibu di wilayah RW II Tandes Lor sudah mewakili gambaran ibu-ibu perkotaan, dimana mereka tidak hanya berpartisipasi aktif di sektor domestik saja tapi juga aktif di sektor publik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan ibu-ibu di luar urusan rumah tangga sehari-hari. Bagi ibu-ibu yang bekerja ada aktifitas lain selain pekerjaannya, yaitu ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan rutin setiap bulan di wilayahnya baik kegiatan keagamaan atau kegiatan sosial.

Kesempatan bertemu dengan sesama ibu-ibu dalam forum yang tidak resmi dimanfaatkan untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan solusi yang menurut mereka dianggap tepat mengenai persoalan-persoalan kewanitaan yang pernah atau sedang dialaminya. Hal-hal yang seringkali dibicarakan adalah persoalan yang berkaitan dengan kecantikan, dimana persoalan tersebut menjadi topik yang menarik terutama untuk ibu-ibu di usia paruh baya untuk tetap menjaga dan mempertahankan kecantikannya.

Dengan adanya perubahan pada diri ibu-ibu tersebut terutama yang berhubungan dengan masalah-masalah penampilan, menyebabkan berkurangnya kepercayaan diri baik dalam lingkungan kerja maupun lingkungan rumah. Dampak yang paling dramatis adalah berkurangnya keharmonisan rumah tangga, seperti yang dialami oleh seorang ibu yang berdomisili di wilayah penelitian, bahwa suaminya menikah lagi tanpa sepengetahuannya karena ibu tersebut mengalami peningkatan berat badan yang berlebih, dan hal ini tidak disukai oleh suaminya. Akhirnya ibu tersebut berusaha mengembalikan bentuk tubuh dan berat badannya ke kondisi semula agar suaminya memperhatikan dan menyayangi dia lagi. Dari adanya realita yang demikian, maka penulis mengambil judul "faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan pada wanita di pekotaan menjelang *menopause* (*pre-menopause*)".

1.2 Perumusan Masalah

Guna memberikan arah penelitian, penulis perlu untuk menetapkan rumusan masalah yang akan memberikan petunjuk sasaran utama di dalam penelitian.

Perumusan masalah merupakan hal yang pertama kali dipikirkan sebelum suatu penelitian dimulai. Dalam metodologi, perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting. Dengan perumusan masalah akan dapat digali arah untuk menyelesaikan masalah. Masalah itu sendiri menurut Suryabrata (1991:66) yaitu:

Masalah atau permasalahan ada kalau ditemukan kesenjangan (*gap*) antara *das solenn* dan *das seinn*. Ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan ini, dan apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan apa yang sejenis dengan itu.

Sedangkan pengertian masalah menurut pendapat Surachmad (1990:34):

Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan untuk memecahkannya. Masalah harus dapat dirasakan sebagai rintangan yang dilalui apabila kita harus berjalan terus. Oleh karena itulah penyelidikan perlu memiliki unsur yang menggerakkan kita untuk membahasnya.

Sesuai dengan perkembangan jaman definisi kecantikan juga terus berkembang. Wanita selalu dituntut untuk dapat tampil cantik apalagi di masa sekarang kecantikan sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Para wanita akan berusaha menampilkan kecantikan dengan berbagai cara, bahkan wanita yang tidak cantik secara fisikpun dapat diubah menjadi cantik seperti yang diinginkannya dengan cara memanfaatkan kemajuan teknologi di bidang kecantikan. Sering para wanita tidak sadar bahwa kecantikan bukanlah sesuatu yang abadi. Pada saat mereka akan memasuki usia paruh baya atau menjelang *menopause* kecantikan mereka secara perlahan-lahan tapi pasti akan mengalami perubahan ke arah yang menurun, bagi mereka yang tidak siap tentunya hal ini dapat menimbulkan rasa cemas. Kecemasan yang muncul menjelang *menopause* itu sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar, sehingga pada dasarnya setiap wanita yang akan memasuki atau menjelang *menopause* (*pre-menopause*) akan mengalami suatu perubahan yang dapat mempengaruhi keadaan psikis, seperti timbulnya rasa

cemas. Memang, keluhan psikis ini sifatnya sangat individual yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Untuk itu peneliti berusaha mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan keadaan psikis seorang wanita menjelang *menopause* khususnya yang tinggal di daerah perkotaan. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi timbulnya kecemasan pada wanita di perkotaan menjelang *menopause* (*pre-menopause*)?”.

1.3 Pokok Bahasan

Agar penelitian tidak terlalu luas dan dapat lebih terarah, maka diperlukan pokok bahasan. Seperti yang disebutkan oleh Koenjaraningrat (1983:18):

Dalam suatu penelitian memerlukan adanya ruang lingkup. Hal tersebut penting agar si penulis tidak terperangkap pada banyaknya data yang diteliti. Sering kali peneliti bersemangat dalam meneliti suatu persoalan sehingga ia tidak sadar akan kesukaran yang dihadapi, karena ruang lingkup yang terlalu luas.

Bertitik tolak dari pertimbangan di atas, diharapkan dalam pokok bahasan ini penulis akan mendiskripsikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan pada wanita di perkotaan menjelang *menopause*. *Menopause* merupakan siklus pertumbuhan dan perkembangan seorang wanita, di mana pada masa *menopause* wanita akan mengalami perubahan fisik yang mengarah pada penurunan. Seperti mulai menurunnya atau menghilangnya kemampuan wanita untuk bereproduksi, kulit menjadi keriput, rambut beruban, dan lain-lain. Hal-hal tersebut merupakan masalah yang mencemaskan bagi wanita khususnya di daerah perkotaan, karena wanita tersebut akan kehilangan sesuatu yang berharga dari dalam dirinya.

Kecemasan wanita di perkotaan menjelang *menopause* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Maksudnya bahwa penyebab kecemasan ini amatlah kompleks, bisa dari dalam (*internal*) ataupun dari luar (*eksternal*) diri seorang wanita. Sehingga perlu diadakan pembatasan masalah agar pembahasannya tidak terlalu melebar.

1.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Timbulnya Kecemasan Menjelang *Menopause*

Karena dalam penulisan ini penulis memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan pada wanita di perkotaan, maka penulis perlu memberi batasan pada faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan pada wanita di perkotaan menjelang *menopause* untuk faktor internal yang menjadi fokus perhatian adalah perubahan fisik atau perubahan bagian tubuh tertentu. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi fokus perhatian adalah kondisi sosial-ekonomi.

a. Faktor Internal

Bagi semua wanita kesempurnaan fisik atau kecantikan adalah sesuatu yang diidam-idamkan, mereka rela mengeluarkan biaya hanya untuk mengejar kesempurnaan atau paling tidak mendekati kata sempurna. Ketika kesempurnaan fisik atau kecantikan tersebut memudar bersamaan dengan bertambahnya usia, hal yang paling dirasakan adalah sebuah perasaan cemas mengetahui hal-hal yang selalu ditonjolkan atau dibanggakan menjadi tidak sempurna lagi.

Memasuki usia menjelang *menopause* adalah sesuatu yang menakutkan bagi para wanita, seperti yang dijelaskan oleh Mappiare (1983:199), "Masalah psikologis sering dialami oleh para wanita menjelang *menopause* adalah kecemasan. Hal tersebut merupakan suatu reaksi dari perasaan kehilangan sesuatu yang bernilai bagi dirinya". Ditambahkan oleh Cherry (1999:273) "Banyak sedikitnya stres yang dialami wanita dalam menghadapi *menopause* adalah wanita yang menganggap kecantikannya sebagai daya tarik yang paling utama". Bentuk dari kecemasan itu sendiri biasanya adalah perasaan malu atau hilangnya rasa percaya diri, adakalanya para wanita sedikit tegang atau sedikit sensitif sehingga orang yang berada didekatnya seperti anggota keluarga merasa aneh akan perubahan sikap tersebut. Para wanita yang mengalami kecemasan tersebut cenderung menutupi permasalahannya, tanpa mereka ketahui justru hal tersebut yang semakin memperparah kondisi jiwanya, selain itu para wanita yang mengalami perubahan di saat menjelang *menopause* ada kalanya memiliki pandangan atau persepsi yang semakin mempengaruhi kecemasan mereka. Sering

wanita menganggap bahwa perubahan yang terjadi pada dirinya akan mempengaruhi keharmonisan rumah tangga mereka, para wanita merasa dengan kondisi fisik yang tidak sempurna lagi akan dapat mempengaruhi perasaan suami terhadap dirinya, sehingga ditakutkan sang suami akan mencari wanita lain yang masih sempurna. Seperti yang dijelaskan oleh Tobing dalam bukunya Kasdu (2002:75), "Hal yang dapat memberikan dampak negatif terhadap wanita menjelang menopause adalah menurunnya kecantikan sehingga dapat menimbulkan penurunan kertertarikan suami. Misalnya, payudara mulai menurun dan kendur sehingga menurunkan kepercayaan diri wanita". Dari uraian di atas, maka salah satu faktor yang menimbulkan kecemasan adalah adanya perubahan fisik.

1) Faktor Perubahan Tubuh (Fisik) Tertentu

Wanita yang memasuki usia *menopause* akan mengalami perubahan. Perubahan yang nyata terlihat adalah pada bagian fisiknya, bagian fisiklah yang paling banyak membuat timbulnya kecemasan dalam diri wanita tersebut. Seperti yang diketahui bahwa seseorang wanita memiliki hormon yang paling mempengaruhi yaitu estrogen. Hormon estrogen ini membentuk kewanitaan seorang wanita, misalnya membuat payudara dapat membesar, kulit menjadi halus, dan lain-lain. Dan ketika seseorang wanita memasuki usia *menopause* maka produksi hormon estrogen menjadi menurun, dapat dibayangkan bagaimana efek penurunan estrogen pada diri seorang wanita terutama pada tubuh atau fisiknya. Pada kenyataannya perubahan fisik yang timbul pada masa *pre-menopause* sangatlah banyak, tapi di sini penulis hanya membatasi perubahan fisik yang terjadi adalah sebagai berikut:

- a) Bagian luar : perubahan pada bagian rambut, perubahan pada bagian kulit, perubahan pada bagian payudara, perubahan pada berat badan;
- b) Bagian dalam: perubahan siklus haid atau menstruasi.

Penulis memberikan batasan ini dengan pertimbangan bahwa faktor-faktor internal tersebut cukup mempengaruhi kecemasan seorang wanita menjelang *menopause*, selain untuk mencegah perluasan masalah juga menyesuaikan

permasalahan yang diambil sehingga akan lebih memudahkan penulis dalam menganalisa data.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Sosial Ekonomi

Singarimbun dan Effendi (1989:212) menyatakan bahwa, “Kondisi sosial ekonomi terdiri dari: pendapatan; umur; jenis kelamin; pendidikan; jumlah anak; pemilikan tanah; pengalaman; mobilitas; harapan akan masa depan; modal usaha; status tempat tinggal; tingkat kelahiran; tingkat kematian”. Kemudian ditambahkan oleh Mulyoharjo (1978:25):

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang mencerminkan status seseorang dalam kelompok masyarakat, dan tentu saja mencerminkan aktivitas tertentu. Kondisi sosial diungkapkan melalui data status pekerjaan, golongan umur, dan pendidikan. Sedangkan kondisi sosial ekonomi lebih tepat berdasarkan pendapatan dan pengeluaran secara terperinci.

Dari faktor-faktor tersebut di atas penulis memfokuskan pada kondisi sosial ekonomi yang terdiri dari pengetahuan dan pendapatan yang dirasakan berkaitan dengan masalah yang akan diangkat.

a) Faktor Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang akan suatu hal sangat berpengaruh dalam merespon sesuatu, sehingga diharapkan dapat diketahui persepsi seseorang terhadap suatu hal. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin luas pengetahuan yang dipunyai oleh seseorang, ini membuat tingkat pemahaman akan suatu masalah menjadi tinggi.

Sehingga nantinya dalam menghadapi suatu permasalahan pasti tidak akan ditelan mentah-mentah melainkan dicoba untuk berpikir secara rasional. Ketika menjelang *menopause* tentunya seorang wanita akan menghadapi berbagai perubahan dalam dirinya. Dan ini tentunya akan memicu timbulnya kecemasan, bagi wanita yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif baik tentunya mengetahui apa yang sedang terjadi, bahkan mungkin sudah ada persiapan sebelumnya untuk menghadapi masa *menopause*. Sedangkan bagi wanita yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif kurang tentunya pengetahuan yang

dimiliki mengenai apa yang sedang dihadapinya sangat minim. Sehingga dapat memicu timbulnya kecemasan atau mungkin perubahan yang terjadi pada dirinya dianggap sebagai penyakit yang berbahaya. Seperti yang dijelaskan oleh Mackenzie (1986:30), "Kecemasan terhadap menopause disebabkan oleh ketidaktahuan mengenai apa yang sebenarnya sedang terjadi pada diri wanita tersebut".

b) Faktor pendapatan keluarga

Dengan tingkat pendapatan keluarga yang relatif tinggi, tentunya individu tersebut tidak terlalu pusing memikirkan apakah dia dapat mencukupi kebutuhan pokoknya ataukah tidak, bahkan dengan pendapatan yang relatif tinggi dia dapat menyisihkan pendapatannya untuk ditabung sebagai bekal dihari tua. Karena pendapatan menurut Hutabarat (1973:29) adalah, "Alat untuk mengukur tinggi rendahnya taraf hidup seseorang. Semakin tinggi penghasilan maka akan semakin tercukupi kebutuhannya".

Dalam memasuki masa *menopause* seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa seorang wanita akan mengalami suatu kecemasan. Sehingga dapat dibayangkan ketika kondisi emosional seorang wanita tidak stabil masih harus dituntut untuk memikirkan minimnya pendapatan keluarga dan meningkatnya kebutuhan hidup dengan harga-harga yang terus naik. Selain itu bagi wanita yang memasuki usia *pre-menopause* justru memerlukan perawatan kesehatan sedini mungkin, agar keluhan-keluhan yang muncul saat *menopause* dapat dikurangi atau ditekan seminimal mungkin, seperti dengan Terapi Insulin Hormon (TSH), terapi fisik (olah raga), penambahan dan pengontrolan nutrisi, pemeriksaan kesehatan atau *chek-up* berkala, dan yang paling penting adalah merubah gaya hidup yang tidak sehat terutama pola makan harus disesuaikan dengan kebutuhan gizi pada usia tersebut.

Dari serangkaian perawatan kesehatan di atas jelas-jelas membutuhkan biaya yang tidak sedikit, maka bagi wanita yang kondisi keuangannya minim sekali dapat memicu timbulnya rasa cemas yang lebih besar.

Di sini yang dimaksud pendapatan keluarga dalam penelitian ini ditekankan pada pendapatan perbulan yang diperoleh menurut sumbernya yaitu pendapatan

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian yang bersifat empiris diperlukan adanya konsep dari teori yang melandasi penulisan tersebut. Tanpa landasan yang kuat dalam sebuah penulisan empiris, akan mengakibatkan kesulitan dalam pengumpulan data. Kemudian penulis akan membahas tentang konsep-konsep mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan pada wanita di perkotaan menjelang *menopause*.

1.5.1 Kecemasan

Dikatakan oleh Priest (1994:113):

Kecemasan atau rasa cemas adalah sesuatu yang sering dialami oleh manusia dari waktu ke waktu. Kecemasan dapat ditimbulkan oleh banyak hal yang berbeda dan pada bermacam-macam situasi. Kecemasan itu sendiri merupakan suatu perasaan yang dialami oleh seseorang ketika sedang berpikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan yang akan terjadi.

Kecemasan timbul karena seseorang mendapatkan masalah secara bertubi-tubi sehingga tidak mampu menghadapinya, kemudian dapat menimbulkan rasa tertekan atau merasa cemas. Perlu disadari pula, bahwa kecemasan adalah hal yang biasa. Menurut Priest (1994:113):

Kecemasan lebih banyak dialami wanita daripada pria. Hal ini disebabkan wanita lebih mengungkapkan keadaan dirinya, sesuatu yang dirasakannya, juga tentang rasa kecemasannya atau rasa tertekannya. Sedangkan pria cenderung menolak mengakui bahwa dirinya menderita hal tersebut.

Disebutkan oleh Anton (1995:181), "Bahwa kecemasan berasal dari kata "cemas" yang berarti tidak tentram hati (karena khawatir, takut); gelisah". Dan dijelaskan oleh Maramis (1980:745), "Kecemasan adalah suatu keadaan ketegangan, rasa tidak aman, dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan tetapi sumbernya sebagian belum diketahui". Sedangkan menurut Daradjat (2001:27):

Kecemasan merupakan manifestasi dari berbagai proses yang bercampur baur antara panik, perasaan tidak menentu dan ketakutan yang tidak jelas, yang terjadi ketika seseorang sedang mengalami tekanan perasaan atau frustrasi dan bertentangan dengan batin, sehingga menimbulkan konflik dalam dirinya.

Gejala kecemasan menurut Maramis (1980:107), antara lain “Gejala somatis, misalnya keringat dingin di telapak tangan, tekanan darah naik; gejala psikologis, misalnya khawatir, tegang, rasa tidak aman, takut, lekas terkejut, dan gugup”. Sedangkan Daradjat (2001:28), menerangkan bahwa terdapat dua gejala kecemasan:

Fisik:Ujung jari terasa dingin, pencernaan tidak teratur, jantung berdetak cepat, muncul keringat dingin, tidak dapat tidur nyenyak, kepala pusing, nafas sesak, sedangkan Mental:Mudah takut, tidak dapat berkonsentrasi pada suatu hal, merasa tidak berdaya, hilang rasa percaya diri, tidak tenang, ingin lari dari kenyataan hidup.

Dari pendapat-pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan yaitu perasaan yang tidak menyenangkan yang merupakan reaksi normal terhadap situasi yang menimbulkan stres dan konflik, bersifat subyektif dan timbul karena individu merasa dirinya menghadapi ketegangan, kekhawatiran, perasaan terancam, dan lain-lain.

1.5.2 *Menopause*

Dikemukakan oleh Adiyuswa (1996:75), “Bahwa secara teknis, istilah menopause adalah berarti periode menstruasi terakhir, yang tidak akan ditentukan kecuali bila wanita telah selesai satu tahun tidak mengalaminya”.

Kemudian dijabarkan oleh Daradjat (1977:75), “Pada umumnya menopause berlangsung dalam beberapa tahun, yang didahului dengan ketidak teraturan menstruasi, semakin lama semakin sedikit dan akhirnya berhenti sama sekali”.

Dikemukakan oleh Reitz (1993:16), “Kata menopause berasal dari Yunani yang berarti bulan dan penghentian sementara, yang secara linguistik lebih tepat disebut menocease”.

Dijelaskan oleh Baber (1992:341), “Bahwa menopause berasal dari bahasa Yunani *menos* dan *pause*, berhubungan dengan periode menstruasi terakhir dan biasanya terjadi setelah 1 tahun”. Sedangkan oleh Kartono dan Dali (1987:276), “Menopause didefinisikan sebagai akhir dari siklus-siklus mens dalam kehidupan wanita dan merupakan tanda berakhirnya periode produktif”. Menurut Kasdu (2002:9):

Menopause merupakan sebuah kata yang mempunyai banyak arti. Men dan pauseis adalah kata Yunani yang pertama kali digunakan untuk menggambarkan berhentinya haid. Menurut kepustakaan abad 17 dan 18, menopause dianggap suatu bencana dan malapetaka, sedangkan wanita post-menopause dianggap tidak berguna dan tidak menarik lagi.

sedangkan menurut Baziad dari sub-bagian Endokrinologi dan Imunologi reproduksi bagian Obstetri dan Ginekologi FKUI/RSPUN Cipto Mangunkusumo Jakarta, dalam Kasdu (2002:10), "Istilah menopause digunakan untuk menyatakan suatu perubahan hidup dan pada saat itulah seorang wanita mengalami periode terakhir masa haid". Kemudian menurut Webster's Ninth New Collegiate Dictionary dalam bukunya Kasdu (2002:10) mendefinisikan, "Menopause sebagai periode berhentinya haid secara alamiah yang biasanya terjadi antara usia 45-50. Menopause kadang-kadang juga dinyatakan sebagai masa berhentinya haid sama sekali".

Dijelaskan oleh Daradjat (1977 : 51):

Menopause terjadi karena perubahan-perubahan jasmaniah dari dalam, menyangkut alat peranakan, alat-alat kelamin dan kelenjar-kelenjar serta hormon dalam tubuh pada umumnya. Menopause umumnya didahului dengan berkurangnya darah haid secara berangsur-angsur yang semakin lama semakin sedikit dan akhirnya berhenti sama sekali.

Ditambahkan oleh Ayub (1992:60), "Bahwa penyebab menopause ini berhubungan dengan menurunnya kadar estrogen di dalam tubuh seorang wanita".

Disebutkan oleh Daradjat (1977:16):

Sesungguhnya setiap wanita mengalami menopause pada umur tertentu, tidak ada umur yang pasti, dimana setiap wanita pada umur itu akan memasuki masa menopause. Namun demikian, dapat ditunjukkan umur pada umumnya gejala-gejala menopause menampakkan diri, yaitu kira-kira umur 45-50 tahun.

Dan seperti yang dijelaskan oleh Kasdu (2002:15):

Sebuah penelitian yang sudah dilakukan pada tahun 1992 oleh Samil di kota Jawa Tengah dengan responden wanita berpendidikan, diketahui bahwa wanita mengalami menopause pada usia 50,2 tahun. Pada wanita yang tinggal di daerah pedesaan, terjadi pada usia 46,5 tahun. Angka ini hampir sama dengan angka rata-rata usia wanita Amerika dan Eropa saat mulai memasuki usia menopause.

Dijelaskan oleh Dalton dalam Reitz (1993:18), "Makanan yang sehat akan memperlambat menopause. Gizi mempengaruhi setiap aspek menopause. Lambat atau cepat datangnya menopause itu tak ada hubungannya dengan cepat atau lambatnya mulai datang bulan pertama kali dahulu". Selain itu menurut Yatim (2001:53), "Faktor-faktor yang mempengaruhi usia memasuki menopause antara lain kondisi kejiwan dan pekerjaan wanita, jumlah anak, penggunaan KB, merokok, sosio-ekonomi". Kemudian ditambahkan oleh Kasdu (2002:17), "Beberapa faktor yang mempengaruhi kapan seorang wanita mengalami menopause antara lain, usia saat mendapat haid pertama (menarche), faktor psikis, jumlah anak, usia saat pertama kali melahirkan, pemakaian kontrasepsi, merokok, dan kondisi sosial-ekonomi". Sedangkan menurut Riphagen (1985:233):

Perbedaan usia menopause diyakini disebabkan oleh perbedaan nutrisi, kesehatan dan status sosial-ekonomi yang merupakan faktor penyebab variasi (meskipun sangat kecil). Sehingga pada kenyataan studi di barat adalah status perkawinan, dimana wanita yang tidak menikah cenderung mengalami menopause lebih awal, merokok juga mempercepat menopause, dan kegemukan kelihatannya membuat efek penunda datangnya menopause.

Sedangkan menurut Adiyuswa (1996:75), "Hal lain yang dapat mempercepat datangnya menopause adalah kemoterapi (terapi obat bagi penderita kanker)". Untuk menentukan batasan usia wanita yang sudah *menopause* sangatlah sulit karena usia *menopause* antar individu satu dengan yang lainnya berbeda. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah: umur sewaktu mendapat haid pertama (*menarche*); kondisi kejiwaan dan pekerjaan; jumlah anak; penggunaan obat-obat KB; kebiasaan merokok; gizi; dan lain-lain.

Seperti yang dijelaskan oleh Yatim (2001:51):

Bahwa dari hasil studi retrospektif dan *cross-sectional* diketahui bahwa umur rata-rata seorang wanita memasuki masa menopause untuk wanita Eropa adalah umur 47-49 tahun; pada wanita ras Negro adalah umur 31-49 tahun; kemudian ras Melanisia adalah umur 47 tahun; sedangkan untuk wanita Asia adalah umur 46 tahun.

Dan kemudian ditambahkan oleh Suharton (1988:40), "Wanita biasanya memasuki usia *menopause* pada usia antara 45 sampai 55 tahun". Dari uraian diatas penulis membuat batasan usia wanita yang akan dijadikan obyek penelitian

adalah yang belum *menopause* atau menjelang *menopause* yaitu usia antara 40-50 tahun, seperti yang dijelaskan dalam www.infokes.com dalam bukunya Kasdu (2002:16), "Bahwa sebagian besar wanita mulai mengalami gajalnya pada usia 40-an dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun".

Di jelaskan oleh Daradjat (1977:16):

Gejala Menopause itu sebenarnya ada 2 (dua) macam yaitu (1) gejala jasmaniah antara lain berupa fungsi alat peranakan karena ovarium tidak dapat menjalankan fungsinya lagi, berubahnya bentuk badan terutama pada bagian dada (payudara lembek), banyak berkeringat, denyut jantung cepat, cepat lelah walaupun sedikit bergerak, kepala terasa sakit dan kadang-kadang pusing, berhentinya datang bulan, dan hilangnya kemampuan untuk melahirkan anak. (2) Gejala rohaniah antara lain seringnya merasa ada tekanan perasaan sehingga timbul rasa kesal, benci, muka menjadi tegang. Kebimbangan dan keragu-raguan dalam segala sesuatu, tampak sedih dan murung, rasa curiga berlebihan terutama terhadap suami, mudah tersinggung, dan mudah merasa direndahkan, konsentrasi menurun, hobi dan kepedulian berkurang sehingga tampak malas, perasaan pesimis.

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *menopause* merupakan berhentinya haid yang dialami wanita dewasa. *Menopause* tidak terjadi secara tiba-tiba tetapi berlahan-lahan. Dan selama itu pula wanita terus-menerus mengalami perubahan fisik dalam dirinya.

1.5.3 Kecemasan Menjelang *Menopause*

a. Pengertian Kecemasan Menjelang *Menopause* dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Dengan dasar pada pengertian *menopause* yang telah diuraikan yaitu dari pendapat-pendapat di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *menopause* merupakan berhentinya haid yang dialami wanita dewasa. *Menopause* tidak terjadi secara tiba-tiba tetapi berlahan-lahan. Dan selama itu pula wanita terus-menerus mengalami perubahan fisik dalam dirinya. Dan pengertian kecemasan yang telah diuraikan yaitu perasaan yang tidak menyenangkan yang merupakan reaksi normal terhadap situasi yang menimbulkan stres dan konflik, bersifat subyektif dan timbul karena individu merasa dirinya menghadapi ketegangan, kekhawatiran, perasaan terancam, dan lain-lain. Maka dapat diambil suatu

penegasan bahwa kecemasan menjelang *menopause* adalah situasi yang menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan, dimana individu tersebut merasa dirinya sedang menghadapi ketegangan, kekhawatiran, kegelisahan, kebingungan, yang disebabkan karena adanya kondisi sosial yang kurang baik dan mulai adanya gejala perubahan fisik selama menuju masa *menopause*. Dan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1992:270), "Faktor adalah (keadaan; peristiwa) yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu".

Kecemasan yang dirasakan oleh para wanita menjelang *menopause* disebabkan oleh banyak faktor. Seperti yang dijelaskan oleh Kasdu (2002:7):

Keluhan psikis sifatnya sangat individual yang dipengaruhi oleh kondisi sosial-ekonomi, pendidikan, dan lingkungan. Keluhan-keluhan fisik maupun psikis ini tentu saja akan mengganggu kesehatan wanita yang bersangkutan sehingga akan mempengaruhi kualitas hidupnya.

Sedangkan menurut Yatim (2001:59):

Beratnya keluhan seorang wanita dalam masa pre-menopause sangat dipengaruhi oleh sosial-budaya dan status sosial-ekonomi. Ini digambarkan dalam kehidupan wanita Indian, keluhan-keluhan yang terjadi pada masa pre-menopause lebih sederhana dibandingkan dengan wanita amerika yang status sosial-ekonominya sudah mapan.

Kemudian ditambahkan oleh Soeharto (2002:66), "Salah satu faktor yang mempengaruhi kerisauan ibu-ibu dalam menghadapi menopause adalah kondisi sosial-ekonomi".

Faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya kecemasan pada wanita menjelang *menopause* dapat dibagi menjadi dua yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu perubahan fisik, dianggap yang paling jelas mempengaruhi kondisi kejiwaan wanita menjelang *menopause* karena pada organ fisiklah yang paling jelas dapat dilihat adanya suatu perubahan, perubahan dari bentuk yang sempurna mengarah pada bentuk yang tidak sempurna. Menurut Yatim (2001:64) perubahan organ fisik yang dialami oleh seorang wanita menjelang menopause dapat dibagi menjadi beberapa hal diantaranya adalah:

1. Keluhan fisik :
sakit punggung, sakit kepala, payudara lembek, rasa letih, otot pegal-pegal, perubahan kulit, lapisan lemak bawah kulit menipis sehingga kulit mulai keriput.
2. Keluhan pada syaraf vegetatif :
perubahan gairah seks dikarenakan berkurangnya produksi cairan dalam vagina, banyak tidur, rasa letih berkepanjangan, malas yang berlebihan, gerakan-gerakan otot yang di luar kesadaran dan tidak terkontrol.
3. Perubahan dalam keseimbangan air dan mineral:
perut membesar, berat badan meningkat.
4. Keluhan gangguan syaraf motorik:
perubahan dalam koordinasi pembicaraan maupun gerakan, merasa pusing (vertigo), gemetar, kesemutan.
5. Keluhan pada persyarafan otonom:
mual-mual, sering mencret, banyak keringat, dan berdebar-debar.
6. Lain-lain:
jerawatan, rambut rontok dan warna mulai memudar atau tumbuh uban, tidak teraturnya haid sehingga mempengaruhi pada kemampuan bereproduksi.

Sedangkan menurut Kasdu (2002:26):

Munculnya menopause biasanya ditandai dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada daerah organ reproduksi yang meliputi daerah rahim, saluran telur, indung telur, leher rahim, vagina, dan mulut kemaluan; kemudian terjadi perubahan pada hormon yang berakibat pada system vasomotor, system konstitusional, system psikis dan neurotik, payudara, dasar pinggul, anus dan kandung kemih; dan terjadi perubahan fisik yang meliputi, hot flushes, keringat berlebih, vagina kering, penambahan berat badan, gangguan mata, nyeri tulang dan sendi.

Sedangkan untuk faktor internal yaitu perubahan fisik, dianggap yang paling jelas mempengaruhi kondisi kejiwaan wanita menjelang *menopause* karena pada organ fisiklah yang paling jelas dapat dilihat adanya suatu perubahan. Adapun perubahan fisik baik luar maupun dalam yang menjadi faktor internal yang mempengaruhi timbulnya kecemasan menjelang *menopause* diantaranya adalah:

1. Perubahan Rambut

Rambut merupakan salah satu sistem pelindung yang ada di dalam tubuh manusia, misalnya rambut yang tumbuh di kepala berfungsi untuk melindungi organ yang berada di bawah kulit kepala. Rambut yang tumbuh di kepala juga berguna untuk meningkatkan penampilan seseorang. Menurut Cherry (1999:281), "Setiap pribadi juga mengalami proses perubahan kearah penuaan

yang berbeda. Ada yang sudah nampak tua pada usia 40 tahun, ada yang sudah berusia 55 tahun tapi belum keriput dan belum putih rambutnya".

Ketika wanita memasuki usia menjelang *menopause* biasanya terjadi perubahan warna rambut dari hitam ke warna putih (uban). Seperti yang dijelaskan oleh Mursito (2001:6):

Warna hitam rambut disebabkan oleh zat warna melanin yang dihasilkan oleh sel pada akar rambut. Bila sel itu mati akan mengakibatkan berhentinya produksi zat melanin sehingga pertumbuhan rambut selanjutnya tidak berwarna hitam, tetapi berwarna putih. Rambut putih dikenal sebagai uban.

2. Perubahan Kulit Wajah

Menurut Kasdu (2002:82), "Proses penuaan kulit terjadi karena tubuh memang sudah menua. Kondisi ini berlangsung secara bertahap selama bertahun-tahun. Faktor hormon estrogen banyak mempengaruhi terjadinya perubahan pada kulit". Kemudian ditambahkan oleh Mursito (2001:9):

Semakin tua usia seseorang, lapisan kulit terluar maupun jaringan penunjangnya semakin tipis sehingga kondisi ini semakin mempercepat terlihatnya pengeriputan di usia tua. Disamping itu, kondisi seperti ini menjadi salah satu penyebab mengapa kulit orang tua mengalami penurunan elastisitas.

Selain keriput masalah yang sering timbul pada kulit wajah adalah masalah flek atau noda hitam di wajah, seperti yang dijelaskan oleh Kasdu (2002:83):

Pada usia ini, keterlambatan distribusi pigmen melanin serat bertambahnya sel pembuat pigmen juga menurun. Akibatnya, terjadi penumpukan pigmen di lapisan kulit. Pigmen di kulit menimbulkan bentuk bercak-bercak yang tidak merata pada kulit. Hal ini banyak terjadi di kulit pipi atau wajah karena daerah itu yang banyak terkena sinar matahari. Memang tidak semua wanita mengalami ini.

3. Perubahan Bentuk Payudara

Menurut Cherry (1999:83), "Proses penuaan juga merubah buah dada. Kelenjar berkurang dan mungkin sudah menurun". Sesuatu yang berlebihan atau kurang, tentu mengakibatkan suatu reaksi yang nyata adalah perubahan hormon estrogen yang menjadi berkurang. Meskipun perubahan juga terjadi pada hormon lainnya, seperti hormon progesteron, tetapi perubahan yang mempengaruhi

perubahan langsung kondisi fisik tubuh maupun organ reproduksi, juga psikis adalah akibat perubahan hormon estrogen. Dan dijelaskan oleh Kasdu (2002:30):

Terjadinya perubahan tubuh sebagai dampak kurangnya estrogen menjelang menopause seperti yang terjadi pada bagian payudara. Bentuk payudara akan mengecil, mendatar, dan mengendor. Hal ini terjadi karena pengaruh atrofi pada kelenjar payudara. Puting susu juga akan mengecil dan pigmentasinya berkurang.

4. Perubahan Berat Badan

Menurut Kasdu (2002:31):

Akibat dari perubahan organ reproduksi maupun hormon tubuh pada saat menopause mempengaruhi berbagai keadaan fisik tubuh seorang wanita. Keadaan ini berupa keluhan-keluhan ketidaknyamanan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari seperti penambahan berat badan.

Saat wanita menginjak usia 40 tahun, biasanya tubuhnya mudah menjadi gemuk, tetapi sangat sulit untuk menurunkan berat badannya. Dijelaskan oleh Kasdu (2002:34), "Berdasarkan penelitian ditemukan 29% wanita pada masa menopause memperlihatkan kenaikan yang mencolok". Kemudian masih menurut Kasdu (2002:8), "Pada usia-usia *menopause* penurunan berat badan secara drastis tidak dianjurkan mengingat semakin meningkatnya usia, kondisi tubuh juga menurun, hal ini malah dikhawatirkan akan menimbulkan gangguan tubuh tertentu".

5. Perubahan Siklus Menstruasi

Menurut Cherry (1999:264)

Wanita yang memasuki usia pre-menopause pola haidnya akan berubah secara bertahap. Jumlah darah yang keluar juga berkurang, lamanya darah mengalir juga semakin singkat. Fungsi indung telur menurun dan kadar estrogenpun berkurang, jarak antara haid semakin jauh. Akhirnya haid berhenti sama sekali. Waktu berhentinya haid ini tidak bisa ditentukan sebelumnya, hanya waktu sendirilah yang tahu. Tetapi kalau jarak antara haid sudah menjauh sampai 6 bulan, maka ini pertanda haid akan berhenti. Karena tidak ada pelepasan telur, maka tidak mungkin lagi ada kehamilan.

Selain itu ditambahkan oleh Kasdu (2002:29), "Menurunnya kadar hormon menyebabkan terjadinya perubahan haid menjadi sedikit, jarang, bahkan siklus haidnya mulai terganggu. Hal ini sebabkan oleh tidak tumbuhnya selaput lendir rahim akibat rendahnya hormon estrogen".

$$\text{Interval Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan Tertinggi} - \text{Pendapatan Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Pendapatan} &= \frac{4.000.000 - 750.000}{3} \\ &= 1.083.333 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan penghitungan maka didapatkan pengelompokan tingkat pendapatan keluarga responden sebagai berikut:

- 1) Kategori pendapatan tinggi
mereka yang memiliki pendapatan rata-rata keluarga antara Rp. 2.916.667 – Rp. 4.000.000 per bulan;
- 2) Kategori pendapatan sedang
mereka yang memiliki pendapatan rata-rata keluarga antara Rp. 1.833.334 – Rp. 2.916.666 per bulan;
- 3) Kategori pendapatan rendah
mereka yang memiliki pendapatan rata-rata keluarga antara Rp. 750.000 – Rp. 1.833.333 per bulan.

Kemudian untuk definisi operasional kecemasan menjelang menopause yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kondisi sosial-ekonomi yang meliputi tingkat pengetahuan dan tingkat pendapatan, untuk tingkat pengetahuan yaitu:

- a. Seorang ibu dikatakan sangat cemas apabila ibu-ibu tersebut berada pada kondisi sangat panik atau sangat takut karena pengetahuannya tentang masalah *menopause* sangat kurang.
- b. Seorang ibu dikatakan cukup cemas apabila ibu-ibu tersebut berada pada kondisi cukup panik atau cukup takut karena merasa pengetahuannya tentang *menopause* kurang.
- c. Seorang ibu dikatakan tidak cemas apabila ibu-ibu tersebut tidak berada pada kondisi panik atau takut karena merasa pengetahuannya tentang *menopause* baik.

Sedangkan untuk tingkat pendapatan dapat didefinisi operasionalkan sebagai berikut:

- a. Seorang ibu dikatakan sangat cemas apabila ibu-ibu tersebut berada pada kondisi sangat panik dan sangat takut karena pendapatan keluarganya sangat tidak mencukupi untuk biaya perawatan.
- b. Seorang ibu dikatakan cukup cemas apabila ibu-ibu tersebut berada pada kondisi cukup panik dan cukup takut karena merasa pendapatan keluarganya kurang mencukupi untuk biaya perawatan
- c. Seorang ibu dikatakan tidak cemas apabila ibu-ibu tersebut tidak berada pada kondisi panik dan takut karena pendapatan keluarganya sangat mencukupi seluruh biaya perawatan.

1.7 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, apabila landasan teori sudah ditegaskan maka langkah selanjutnya yang menentukan baik buruknya hasil penelitian adalah metode penelitian.

Seperti yang telah di jelaskan oleh Hadi (1994:26), Baik buruknya suatu riset sebagian tergantung pada teknik pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan data sangat tergantung pada jenis data yang akan diukur dan populasi atau sampel yang dikenal dalam penelitian tersebut.

1.7.1 Penentuan Lokasi

Dalam penelitian ini lokasi ditentukan pada daerah kota Surabaya bagian barat, yaitu pada kawasan perumahan Darmo Indah yang masuk dalam kecamatan Tandes. Kawasan ini dipilih karena:

- a. Penulis sedikit banyak telah mengetahui situasi dan kondisi daerah tersebut yang memungkinkan dan memudahkan pengambilan data-data di lapangan selama penelitian dilakukan;
- b. Lokasi tersebut dianggap mewakili permasalahan yang diambil penulis;
- c. Dari survei awal yang telah dilakukan ternyata pada daerah tersebut sampel yang diinginkan lebih banyak terdapat dibandingkan daerah sekitarnya.

1.7.2 Penentuan Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari hal-hal yang ingin diketahui dari unit analisa yang diteliti, sehingga suatu penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai ciri-ciri obyek yang akan diteliti.

Berkaitan dengan populasi, dapat dibedakan atas populasi sampling dan populasi sasaran.

a. Populasi Sampling

Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:108), "Populasi sampling merupakan jumlah dari keseluruhan unit analisa yang berada dalam wilayah penelitian". Populasi sampling dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu rumah tangga penghuni perumahan Darmo Indah Timur, yang termasuk dalam wilayah RW II kelurahan Tandes Lor. Jumlah ibu-ibu rumah tangga yang tinggal disana 176 orang.

b. Populasi Sasaran

Menurut Hadi (1994:71), "Populasi sasaran adalah jumlah yang berada dalam wilayah penelitian yang dikenai syarat-syarat tertentu". Untuk menentukan populasi sasaran, penulis memberikan syarat-syarat:

- 1) Ibu-ibu rumah tangga berusia antara 40-50 tahun;
- 2) Belum mengalami *menopause*;
- 3) Merupakan warga tetap di daerah perumahan Darmo Indah Timur RW II Tandes Lor;
- 4) Masih terikat dalam perkawinan (bukan janda).

Setelah populasi sampling dikenai syarat-syarat seperti di atas maka populasi sasaran adalah sebanyak 68 orang ibu rumah tangga.

1.7.3. Pengambilan Sampel

Mengingat lokasi penelitian terbagi atas empat wilayah Rukun Tetangga (RT) maka diperlukan penentuan jumlah sampel yang proporsional di setiap RT nya. Sedangkan berapa sampel yang harus diambil dalam penelitian, sampai saat ini masih belum ada ketentuan dan ketetapan yang pasti berapa persen yang diambil dari populasi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Hadi (1994:82), "Bahwa sebenarnya tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi. Ketiadaan ketetapan mutlak itu tidaklah

a. Observasi

Menurut Kartono (1990:157), "Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan". Maka pengamatan di lokasi dilakukan untuk mencari tahu bagaimana keadaan wanita disana menjelang *menopause* dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya kecemasan.

b. Interview atau wawancara

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab, yang dilakukan secara sistematis. Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data-data yang diinginkan. Menurut Hadi (1994:193), menjelaskan:

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide.

Sedangkan menurut Chaplin dalam bukunya Kartono (1990:187) menjelaskan, "Interview ialah percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi aktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu atau untuk tujuan-tujuan konseling atau penyuluhan, dan tujuan terapi".

c. Kuesioner

Sebagaimana dalam interview, dalam kuesioner pertanyaan yang disampaikan adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya sendiri. Dengan kata lain kedua alat pengumpul data itu bersifat *self report* atau laporan tentang diri sendiri. Dijelaskan oleh Nawawi (1998:117):

Alat tersebut dipergunakan dalam penelitian ilmiah karena bertolak pada anggapan: 1). Responden adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri, sehingga data yang tidak dapat diamati akan dapat diketahui melalau alat tersebut misalnya, data tentang informasi yang menjelaskan tentang tanggapan, keyakinan, cita-cita, dan perasaan. 2). Bahwa responden terdiri dari orang-orang yang mampu dan bersedia memberikan informasi secara jujur, sehingga data yang diperoleh akan dapat dipercaya sebagai data yang obyektif. 3). Bahwa responden adalah orang-orang yang mampu menafsirkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, sebagaimana dimaksudkan peneliti.

1.7.5 Analisa Data

Dijelaskan Singarimbun dan Effendi (1989:253), “Unsur yang paling penting dalam penelitian adalah tehnik analisa data karena dengan melakukan analisa data, suatu data menjadi bermakna dan berguna dalam memecahkan masalah. Analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”.

Analisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data berbentuk deskriptif kualitatif. Sedangkan menurut Nawawi (1998:63), “Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian (individu, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Data yang telah diperoleh di lapangan akan dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan atau menguraikan data sejelas-jelasnya. Untuk memperkuat data yang ada dipergunakan tabel baik tabel frekuensi maupun tabel silang. Terhadap data yang bersifat kualitatif akan digambarkan dalam bentuk kalimat atau kata-kata, sedangkan data yang bersifat kuantitatif yaitu berupa angka-angka akan diproses dengan cara dijumlah atau dicari persentasenya. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan pada wanita di perkotaan menjelang *menopause*.

II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah perumahan Darmo Indah Timur, yang masuk kedalam wilayah RW II Kelurahan Tandes Lor, Kecamatan Tandes, Kodya Surabaya. Warga perumahan khususnya ibu-ibu yang tinggal di sana dianggap telah mewakili wanita perkotaan. Warga yang tinggal di RW II Tandes Lor sangat heterogen status sosial ekonominya, meskipun demikian gaya hidup mereka tetap mencerminkan gaya hidup masyarakat kota.

2.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

RW II Tandes Lor adalah sebuah RW yang terletak di sebuah perumahan yang berada di wilayah Surabaya Barat. Secara administratif, RW II Tandes Lor terbagi dalam empat RT. Adapun batas-batas RW II Tandes Lor secara administratif adalah sebagai berikut :

- Batas sebelah Utara : berbatasan dengan daerah perkampungan Tandes Kidul
- Batas sebelah Selatan : berbatasan dengan daerah RW III yaitu perumahan Darmo Harapan Indah yang juga merupakan wilayah kelurahan Tandes Lor.
- Batas sebelah Timur : berbatasan dengan daerah perumahan Darmo Satelit Town.
- Batas sebelah barat : berbatasan dengan daerah perumahan Darmo Indah yang juga merupakan wilayah kelurahan Tandes Kidul.

Wilayah RW II Tandes Lor merupakan areal yang khusus dibangun untuk daerah perumahan. Jadi 100% lahan yang ada hanya digunakan untuk hunian serta fasilitas umum berupa taman bermain. Letak dari perumahan RW II Tandes Lor amat strategis, disekitar daerah perumahan banyak dibangun tempat-tempat perbelanjaan (supermarket). Di samping itu juga terdapat sarana jalan yang sangat membantu daerah tersebut untuk berhubungan dengan daerah lain. Sedangkan

masalah kecantikan selalu ramai dikunjungi oleh ibu-ibu yang mengalami masalah kecantikan seperti sanggar senam, tempat fitness, atau klinik perawatan kesehatan.

Selain sarana yang berkaitan dengan kecantikan dan kebugaran di wilayah RW II ini juga menyediakan dua fasilitas lapangan bermain, sedangkan sarana hiburan letaknya tidak jauh dari wilayah RW II Tandes Lor ini terdapat gedung bioskop yang jaraknya ± 1 km.

Dalam konteks masyarakat kota, peningkatan derajat kesehatan masyarakat lebih ditingkatkan lagi, seperti pada umumnya di wilayah RW II Tandes Lor tersedia juga sarana kesehatan. Sarana kesehatan itu berupa posyandu, serta adanya dokter praktek mulai dari dokter umum sampai dokter gigi. Kemudian ditambah klinik perawatan kesehatan seperti akupuntur, sedot lemak, dan tusuk jarum. Dengan fasilitas di atas diharapkan warga tidak perlu resah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

2.2 Kondisi Penduduk

Meskipun tidak ada catatan resmi mengenai jumlah perkembangan warga RW II Tandes Lor, tapi dapat dipastikan bahwa RW II Tandes Lor telah menjadi tempat pemukiman penduduk yang jumlahnya senantiasa berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini terlihat pada jumlah rumah-rumah yang sudah dihuni.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	328	52,56
2	Perempuan	296	47,44
	Jumlah	624	100,00

Sumber data : RW II Tandes Lor Surabaya, 2002

Jumlah penduduk RW II Tandes Lor mencapai 624 jiwa, Dari tabel di atas dapat diketahui komposisi yang relatif seimbang antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan. Sebesar 52,56% diantaranya laki-laki dan 47,44% adalah perempuan. Untuk laki-laki lebih banyak 5,3% dibanding jumlah penduduk perempuan.

Tabel 3. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tamat SD atau sederajat	80	12,82
2	Tamat SMP atau sederajat	175	28,04
3	Tamat SMA atau sederajat	245	39,26
4	Tamat PT atau sederajat	116	18,59
5	Lain-lain	18	2,88
Jumlah		624	100,00

Sumber data : RW II Tandes Lor Surabaya, 2002

Ket : Lain-lain adalah mereka yang belum sekolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan warga RW II Tandes Lor relatif cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah lulusan pendidikan warga RW II Tandes Lor terbesar adalah tamatan SMA atau sederajat yaitu 245 orang atau sebesar 39,26%. Sedangkan warga yang tamat SD atau sederajat hanya 80 orang atau sebesar 12,82%. Di saat ini tingkat pendidikan yang tinggi dalam masyarakat adalah merupakan tuntutan yang harus dipenuhi, karena bagi masyarakat saat ini tingkat pendidikan dapat mempengaruhi status sosial-ekonomi mereka, seperti pada status kepegawaian. Tingkat pendidikan ibu-ibu warga RW II Tandes Lor cenderung tinggi, kebanyakan dari mereka adalah lulusan SMA. Dengan pendidikan yang tinggi akan dapat membantu ibu-ibu dalam menghadapi permasalahan yang muncul. Seperti kita ketahui hampir semua urusan rumah tangga mulai dari merawat anak, mengurus rumah, sampai mengelola keuangan rumah tangga dilakukan oleh para ibu dan itu semua bukanlah pekerjaan yang mudah, maka dapat dibayangkan bila tingkat pendidikan ibu-ibu tergolong rendah maka ibu-ibu tersebut akan mengalami kesulitan apalagi di saat mereka memasuki usia menjelang *menopause* dengan segala keruwetan masalah.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	47	7,53
2	Pegawai swasta	164	26,28
3	ABRI	3	0,48
4	Wiraswasta/pedagang	157	25,16
5	Buruh/jasa	14	2,24
6	Lain-lain	239	38,30
Jumlah		624	100,00

Sumber data : RW II Tandes Lor Surabaya, 2002

Keterangan : lain-lain adalah mereka yang masih sekolah, mereka yang berusia lanjut, serta ibu-ibu yang tidak bekerja.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa warga RW II Tandes Lor paling banyak bekerja sebagai pegawai swasta yaitu 164 orang atau sebesar 26,28%. Sedangkan pekerjaan sebagai perwira ABRI paling sedikit hanya 3 orang atau sebesar 0,48%, hal ini dapat dimaklumi karena warga RW II Tandes Lor sebagian besar adalah WNI keturunan yang sedikit sekali memiliki minat untuk terjun ke bidang militer, mereka lebih memilih bekerja di dunia bisnis atau perdagangan. Mereka menganggap bidang militer tidak dapat menjanjikan masa depan yang cerah.

Untuk para ibu-ibu yang tinggal di lingkungan RW II Tandes Lor kebanyakan adalah para ibu-ibu yang tidak bekerja, meskipun mereka tidak bekerja para ibu-ibu ini tetap aktif mengadakan pertemuan-pertemuan. Para ibu-ibu menganggap dengan pertemuan-pertemuan seperti ini mereka dapat sebentar melupakan urusan-urusan rumah tangga. Adapun macam-macam kegiatan Ibu-ibu yang terdapat di lingkungan ini diantaranya adalah:

- Kegiatan PKK, mulai dari PKK yang diadakan setiap RT sampai di tingkat RW.
- Kegiatan Dasa Wisma, kegiatan ini diadakan setiap sebulan sekali.
- Kegiatan kelompok arisan, sebagian ibu-ibu di perumahan ini membuat kelompok arisan.

- Kegiatan kerohanian, kegiatan kerohanian di lingkungan RW II ini meliputi agama Islam, Kristen Protestan, dan Kristen Katolik. Untuk ibu-ibu yang beragama islam terdapat kegiatan pengajian wanita seluruh perumahan Darmo Indah (PWDI) yang diadakan setiap satu bulan sekali atau setiap hari-hari besar Islam. Sedangkan untuk agama Kristen baik Katolik maupun Protestan kegiatannya dilakukan tiap Minggu seperti doa bersama.

Para ibu-ibu menggunakan pertemuan-pertemuan tersebut untuk berkeluh kesah dengan para ibu-ibu yang dianggap memiliki problem atau permasalahan yang sama.

2.3 Agama dan Kepercayaan Penduduk

Pada dimensi keagamaan, dari jumlah populasi yang ada yaitu sebesar 624 jiwa mayoritas adalah pemeluk agama Kristen. Ada sebagian dari total populasi itu yang memeluk agama selain Kristen seperti Islam, Katolik, Hindu, Budha. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Agama yang Dianut Penduduk

No	Agama	Frekuensi	Persentase (%)
1	Islam	96	15,38
2	Kristen Protestan	128	20,51
3	Kristen Katolik	315	50,48
4	Hindu	12	1,92
5	Budha	73	11,70
Jumlah		624	100,00

Sumber data : RW II Tandes Lor Surabaya, 2002

Dari tabel di atas dapat diketahui pemeluk agama Kristen Katolik adalah yang paling banyak yaitu 315 orang atau sebesar 50,48%. Sedangkan agama Hindu paling sedikit pemeluknya yaitu 12 orang atau sebesar 1,92%.

Meskipun di lingkungan RW II Tandes Lor terdapat beragam kepercayaan yang dianut oleh warga setempat, toleransi beragama para warganya cukup tinggi. Untuk sarana ibadah di RW II Tandes Lor tidak tersedia maka apabila akan ke masjid harus keluar dari daerah RW II Tandes Lor. Sedangkan untuk agama lain dalam melakukan upacara ritual seperti agama Kristen dilakukan di luar

III. KARAKTERISTIK RESPONDEN

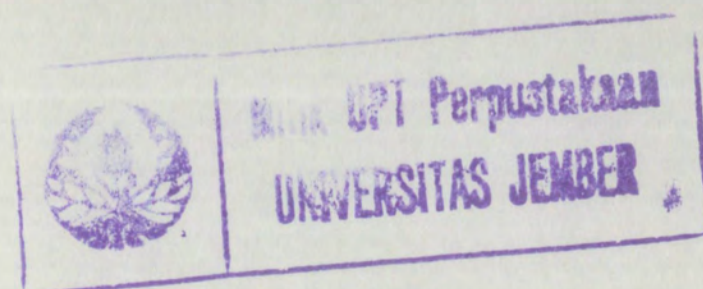
Pada bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan responden. Pemaparan karakteristik ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang responden. Penelitian yang dilakukan di perumahan Darmo Indah Timur RW II Tandes Lor ini respondennya adalah ibu-ibu yang memasuki usia *pre-menopause*. Karakteristik responden ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut :

- a. Umur responden
- b. Pendidikan terakhir responden
- c. Pekerjaan responden
- d. Pekerjaan suami responden
- e. Jumlah anak responden
- f. Pendapatan rata-rata keluarga perbulan.

Pemaparan data-data ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik responden.

3.1 Umur Responden

Seperti yang dijelaskan bahwa untuk mengetahui batasan umur seorang wanita yang sudah *menopause* sangat sulit karena antara satu individu dengan lainnya berbeda, dan hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun banyak ahli menggambarkan bahwa umur wanita mendapatkan *menopause* antara 45 – 55 tahun, sedangkan dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah wanita yang belum *menopause* yaitu antara 40 – 50 tahun. Seperti yang dijelaskan dalam www.infokes.com dalam bukunya Kasdu (2002:16), "bahwa sebagian besar wanita mulai mengalami gejalanya pada usia 40-an dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun". Untuk mempermudah dalam membaca data, maka umur responden akan diklasifikasikan sebagai berikut :



Tabel 6. Umur Responden

No	Golongan umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	40 – 43	13	37,14
2	44 – 47	13	37,14
3	48 – 50	9	25,72
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2003

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu-ibu dengan umur sekitar 40 tahun sudah terdapat gejala *pre-menopause* seperti mulai tumbuhnya rambut putih atau yang biasa disebut uban. Golongan umur responden antara umur 40-43 dengan golongan umur antara 44-47 seimbang masing-masing sebanyak 13 orang atau sebesar 37,14 %. Sedangkan golongan usia 48 – 50 tahun adalah yang paling sedikit sekitar 9 orang atau sebesar 25,72%. Hal di atas menunjukkan bahwa ibu-ibu yang berada pada wilayah RW II Tandes Lor cenderung lebih banyak yang berada pada usia antara 40-47 tahun dimana pada usia tersebut termasuk dalam golongan usia *pre-menopause*. Ibu-ibu tersebut akan mengalami banyak keluhan seputar perubahan yang terjadi pada dirinya.

3.2 Tingkat Pendidikan Responden

Karena dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah kecemasan menjelang *menopause* pada wanita, maka pendidikan responden kiranya perlu untuk dipaparkan karena tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas wawasan dan pengetahuan yang diperolehnya atau dengan kata lain semakin dewasa pemikirannya tentang sesuatu hal.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tamat / tidak tamat SD (sederajat)	5	14,29
2	Tamat / tidak tamat SMP (sederajat)	9	25,71
3	Tamat / tidak tamat SMA (sederajat)	16	45,71
4	Tamat / tidak tamat Perguruan tinggi ataupun (sederajat)	5	14,29
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2003

(PNS) yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 5,71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu-ibu yang berada pada wilayah RW II Tandes Lor lebih banyak yang tidak bekerja atau hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga saja, meskipun demikian ibu-ibu di wilayah ini tetap aktif dalam kegiatan di luar urusan rumah tangganya, hal ini membuat para ibu-ibu harus berpenampilan menarik dan cantik meskipun sudah terjadi perubahan pada diri mereka yang dapat mengakibatkan penampilan mereka menjadi kurang sempurna.

3.4 Pekerjaan Suami Responden

Bagi seorang suami bekerja atau mempunyai pekerjaan adalah merupakan keharusan, karena seorang suami harus bertanggung jawab terhadap kelangsungan perekonomian keluarga. Kedudukan seorang suami di kantor adakalanya dapat memicu timbulnya kecemasan pada seorang istri, apalagi di saat kondisi psikis seorang istri tidak stabil karena dalam masa *pre-menopause*. Untuk itu perlu diketahui pekerjaan suami responden.

Tabel 9. Pekerjaan Suami Responden

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Wiraswasta	12	34,29
2	Pegawai swasta	18	51,43
3	Pegawai Negeri Sipil	4	11,43
4	ABRI	1	2,86
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data primer yang telah dicilah, 2003

Jika dilihat dalam tabel 9, maka kita dapat melihat bahwa jenis pekerjaan suami responden yang paling dominan yaitu bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 18 orang atau sebesar 51,43% ini lebih dari setengah total jumlah responden. Sedangkan yang paling sedikit adalah jenis pekerjaan sebagai anggota ABRI hanya 1 orang atau sebesar 2,86%. Para suami dari ibu-ibu yang tinggal di wilayah RW II Tandes Lor ini sebagian besar berprofesi sebagai pegawai swasta mereka banyak yang bekerja di perusahaan, ini berarti mereka cenderung memiliki penghasilan yang cukup besar. Pendapatan ini akan sangat berkaitan dengan masalah ibu-ibu yang muncul menjelang *menopause*. Dalam memasuki

menopause biasanya para ibu-ibu akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk perawatan diri mereka.

3.5 Jumlah Anak Responden

Kehadiran anak di dalam sebuah keluarga adalah sebuah kebahagiaan yang tak ternilai harganya, meskipun demikian ada juga keluarga yang tidak diberi karunia anak, ini bisa disebabkan karena fungsi reproduksi suami atau istri terganggu, hal ini bisa menimbulkan kecemasan bagi ibu-ibu yang memasuki usia *pre-menopause*. Selain itu anak juga merupakan tanggung jawab bagi orang tuanya, bagaimana cara orang tua dapat mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan seorang anak. Semakin sedikit jumlah anak maka semakin ringan beban dan biaya hidup yang harus ditanggung oleh orang tua untuk memenuhi segala kebutuhan baik jasmani ataupun rohani, begitu juga sebaliknya semakin besar jumlah anak maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi.

Tabel 10. Jumlah Anak Responden

No	Jumlah Anak (orang)	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak memiliki anak	2	5,71
2	1	5	14,29
3	2	11	31,43
4	3	12	34,29
5	4	2	5,71
6	5	3	8,75
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2003

Dari tabel 10 ditunjukkan bahwa rata-rata ibu-ibu yang dijadikan responden memiliki anak tidak terlalu banyak antara 1 sampai 3 orang anak yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 80%. Sedangkan responden yang memiliki anak lebih banyak atau sekitar empat sampai lima orang hanya lima orang saja atau sebesar 14,29%. Di dalam penelitian ini juga terdapat responden yang belum diberikan keturunan yaitu sebanyak dua orang atau sebesar 5,71%. Pada tabel di atas menunjukkan sebagian besar pasangan suami istri yang berada pada wilayah RW II Tandes Lor memiliki keturunan anak sekitar 2 sampai 3 orang, bagi mereka jumlah tersebut sudah cukup. Mereka tidak menginginkan terlalu banyak karena

akan mempengaruhi biaya masa depan putra putrinya, selain itu hal ini menunjukkan bahwa pasangan suami isteri yang tinggal di wilayah ini termasuk dalam golongan pasangan usia subur.

3.6 Pendapatan Rata-Rata Keluarga Perbulan

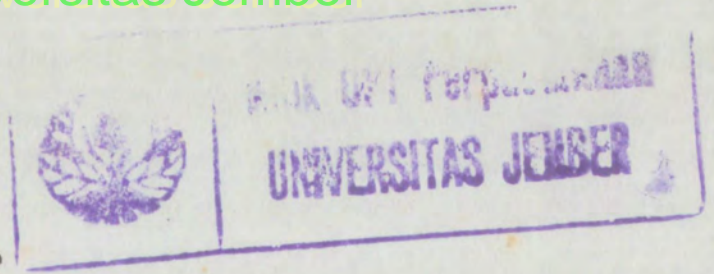
Tingkat pendapatan yang memadai akan menjamin kesejahteraan ekonomi suatu keluarga. Dengan pendapatan yang diperoleh maka diharapkan dapat mengembangkan atau merubah kehidupan keluarga menjadi layak. Seperti yang kita ketahui ketika seorang wanita memasuki usia *pre-menopause* untuk tetap menjaga kesehatan dan penampilannya dibutuhkan perawatan dan ini memerlukan biaya. Jika pendapatan keluarga tersebut hanya mencukupi untuk kebutuhan hidup saja maka para wanita cenderung tidak memperdulikan permasalahan yang dihadapinya, ia justru lebih mengutamakan keluarga. Untuk itu perlu diketahui pendapatan rata-rata keluarga. Pendapatan yang dimaksud adalah penerimaan dari suami yang ditambah istri bila bekerja. Dari data di lapangan diperoleh data bahwa pendapatan terkecil adalah Rp.750.000 perbulan dan pendapatan terbesar adalah Rp.4.000.000 perbulan.

Tabel 11. Pendapatan rata-rata Keluarga perbulan

No	Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rendah	20	57,4
2	Sedang	7	20
3	Tinggi	8	22,86
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2003

Dari tabel 11 di atas dapat kita lihat bahwa 20 orang responden berpendapatan rendah atau sebesar 57,4%. Ini berarti menunjukkan hampir dari setengah responden berpenghasilan kecil, sedangkan hanya 8 orang responden saja yang berpenghasilan tinggi atau sebesar 22,86%. Dengan pendapatan pasangan seperti itu maka seorang ibu dituntut untuk bijak dan cermat dalam membelanjakan penghasilan keluarga, kondisi seperti ini dapat memicu atau bahkan memperparah kondisi kejiwaan para ibu-ibu menjelang *menopause*. Meskipun kebanyakan ibu-ibu yang berada di wilayah RW II Tandes Lor



V. PENUTUP

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan dan dianalisa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan pada wanita di perkotaan menjelang *menopause* di lingkungan RW II Tandes Lor Surabaya. Oleh karena itu dalam bab ini perlu disimpulkan agar permasalahannya menjadi jelas. Kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan dari permasalahan dan pembahasan adalah:

5.1 Kesimpulan

1. Mengenai faktor perubahan pada rambut, sebagian responden memang mengalami perubahan kurang mencolok yang mencapai lebih dari 50% dari seluruh responden yaitu sebesar 60%. Dan jika dilihat dari pengaruhnya terhadap timbulnya kecemasan menjelang *menopause* maka perubahan rambut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang cukup mempengaruhi terhadap timbulnya kecemasan. Ini sesuai dengan data bahwa sebesar 68,57% responden mengalami perasaan cukup cemas saat mengetahui perubahan pada rambutnya, cemas atas perubahan sikap suami, dan merasa cemas karena tidak mengetahui apa yang harus dilakukan atas perubahan yang terjadi.
2. Mengenai faktor perubahan kulit wajah, sebagian besar responden memang mengalami perubahan kurang mencolok yang mencapai lebih dari 50% dari seluruh responden yaitu sebesar 74,29%. Dan jika dilihat dari pengaruhnya terhadap timbulnya kecemasan menjelang *menopause* maka perubahan kulit wajah dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang cukup mempengaruhi terhadap timbulnya kecemasan. Ini sesuai dengan data bahwa sebesar 60% responden mengalami perasaan cukup cemas saat mengetahui perubahan pada kulit wajahnya, cemas atas perubahan sikap suami, dan merasa cemas karena tidak mengetahui apa yang harus dilakukan atas perubahan yang terjadi.
3. Mengenai perubahan bentuk payudara, sebagian besar responden mengalami perubahan kurang mencolok yang mencapai sebesar 75% dari seluruh responden yaitu sebesar 80%. Dan jika dilihat dari pengaruhnya terhadap timbulnya kecemasan menjelang *menopause* maka perubahan bentuk payudara

timbulnya kecemasan menjelang *menopause* maka perubahan bentuk payudara dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang cukup mempengaruhi timbulnya kecemasan. Ini sesuai dengan data bahwa sebesar 60% responden mengalami perasaan cukup cemas ketika mengetahui adanya perubahan pada bentuk payudaranya, cemas atas perubahan sikap suami, dan merasa cemas karena tidak mengetahui apa yang harus dilakukan atas perubahan yang terjadi.

4. Mengenai faktor perubahan berat badan, sebagian responden mengalami perubahan kurang mencolok yang mencapai sebesar 45,71% dari seluruh responden. Dan jika dilihat dari pengaruhnya terhadap timbulnya kecemasan menjelang *menopause*. Ini sesuai dengan data bahwa sebesar 74,29% responden mengalami perasaan cukup cemas ketika mengetahui adanya perubahan pada berat badannya, cemas atas perubahan sikap suami, dan merasa cemas karena tidak mengetahui apa yang harus dilakukan atas perubahan yang terjadi.
5. Mengenai faktor perubahan siklus menstruasi, sebagian besar responden mengalami perubahan kurang mencolok yang mencapai sebesar 74,29% dari seluruh responden. Dan jika dilihat dari pengaruhnya terhadap timbulnya kecemasan menjelang *menopause* maka perubahan siklus menstruasi dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan. Ini sesuai dengan data bahwa sebesar 77,14% responden mengalami perasaan cukup cemas ketika mengetahui adanya perubahan pada siklus menstruasi, cemas atas perubahan sikap suami, dan merasa cemas karena tidak mengetahui apa yang harus dilakukan atas perubahan yang terjadi.
6. Mengenai faktor pengetahuan sebagian besar responden memang berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu 37,14% dan pengetahuan baik 22,86%. Dan jika dilihat dari pengaruhnya terhadap timbulnya kecemasan menjelang *menopause*, maka pengetahuan dapat dikatakan kurang mempengaruhi terhadap timbulnya kecemasan. Ini sesuai dengan data bahwa sebesar 60% responden mengalami perasaan cukup cemas menghadapi *menopause* meskipun rata-rata pengetahuannya tergolong baik dan cukup.

7. Mengenai faktor pendapatan sebagian besar responden memang berada pada kategori pendapatan rendah yang mencapai lebih dari 50% dari seluruh responden yaitu sebesar 57,14%. Dan jika dilihat dari pengaruhnya terhadap timbulnya kecemasan menjelang *menopause*, maka pendapatan dapat dikatakan cukup mempengaruhi terhadap timbulnya kecemasan. Ini sesuai dengan data bahwa sebesar 54,29% responden mengalami perasaan cukup cemas menghadapi *menopause* dengan penghasilannya sekarang ini yang tergolong rendah.

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor yang cukup mempengaruhi timbulnya kecemasan pada wanita di perkotaan menjelang *menopause* untuk faktor internal yang paling dominan adalah perubahan pada siklus menstruasi dan perubahan berat badan. Sedangkan untuk faktor eksternal yang cukup mempengaruhi timbulnya kecemasan adalah faktor pendapatan

5.2 Saran

Sebenarnya, sulit atau mudahnya menjalani masa *menopause* sifatnya sangat individual. Memang, ibu-ibu yang akan memasuki usia menjelang *menopause* akan mengalami segala bentuk perubahan dalam tubuhnya baik tubuh bagian luar seperti rambut, kulit wajah, payudara, dan berat badan atau tubuh bagian dalam seperti siklus menstruasi yang dapat berakibat pada fungsi reproduksi. Keluhan ketidaknyamanan ini bisa disikapi berbeda oleh setiap ibu. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk ibu-ibu yang akan memasuki usia menjelang *menopause* antara lain adalah:

1. Ibu-ibu diharapkan dapat berpikir positif terhadap perubahan yang terjadi karena kondisi tersebut merupakan sesuatu yang sifatnya alami, seperti keluhan atau problem yang muncul pada fase hidupan yang lain. Sehingga berbagai keluhan dapat dilalui dengan mudah. Jika para ibu-ibu menghadapi dengan pikiran negatif maka keluhan-keluhan yang muncul semakin memberatkan dan menekan hidup dan ini dapat membuat ibu-ibu akan semakin stress. Perlu diingat bahwa kecantikan tidak dilihat dari kesempurnaan fisik saja tetapi yang lebih penting adalah kesempurnaan hati (*inner beauty*)

2. Ibu-ibu diharapkan menambah informasi atau pengetahuan yang cukup tentang masalah seputar *menopause*
3. Ibu-ibu diharapkan selalu terbuka tentang kondisi ibu yang sebenarnya kepada keluarga khususnya suami sebagai pasangan hidup. Karena dukungan, perhatian dari mereka akan dapat menumbuhkan bahwa kehadiran ibu masih sangat diperlukan dalam menghadapi hidup ini. Bila hal tersebut tidak didapatkan maka ibu perlu orang yang netral. Bila diperlukan ibu dapat pergi ke psikolog untuk membantu ibu menghadapi perasaan cemas yang dialami.
4. Ibu-ibu diharapkan untuk mengganti gaya hidupnya yang tidak sehat menjadi gaya hidup yang sehat seperti mengganti pola makan dengan makanan yang sesuai dengan usianya, mulai membiasakan diri untuk teratur melakukan olahraga. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko timbulnya perubahan yang semakin parah. Jika diperlukan lakukan kontrol kesehatan secara rutin kedokter.
5. Ibu-ibu diharapkan untuk menjalani hidup dengan rileks, ini dapat dilakukan dengan cara berekreasi bersama keluarga atau menyalurkan hobi yang selama ini terhambat dengan rutinitas rumah tangga.
6. Ibu-ibu diharapkan untuk hati-hati dalam memilih dan menggunakan produk kosmetik yang ada dijual bebas di pasaran. Karena saat ini banyak produk kosmetik yang menjanjikan hasil yang maksimal padahal kualitasnya buruk, hal ini dapat menimbulkan efek negatif seperti memperparah kondisi tubuh ibu-ibu.
7. Hal terakhir yang disarankan oleh penulis adalah supaya ibu-ibu lebih meningkatkan kehidupannya. Semua yang sudah, sedang atau yang akan kita alami dan lakukan harus dikembalikan kepada Tuhan YME semata. Dengan cara ini, apapun yang terjadi dapat diterima dengan lapang hati, baik sesuatu yang menyenangkan atau tidak karena hal itu memang bagian hidup yang harus dijalani.

DAFTAR PUSTAKA

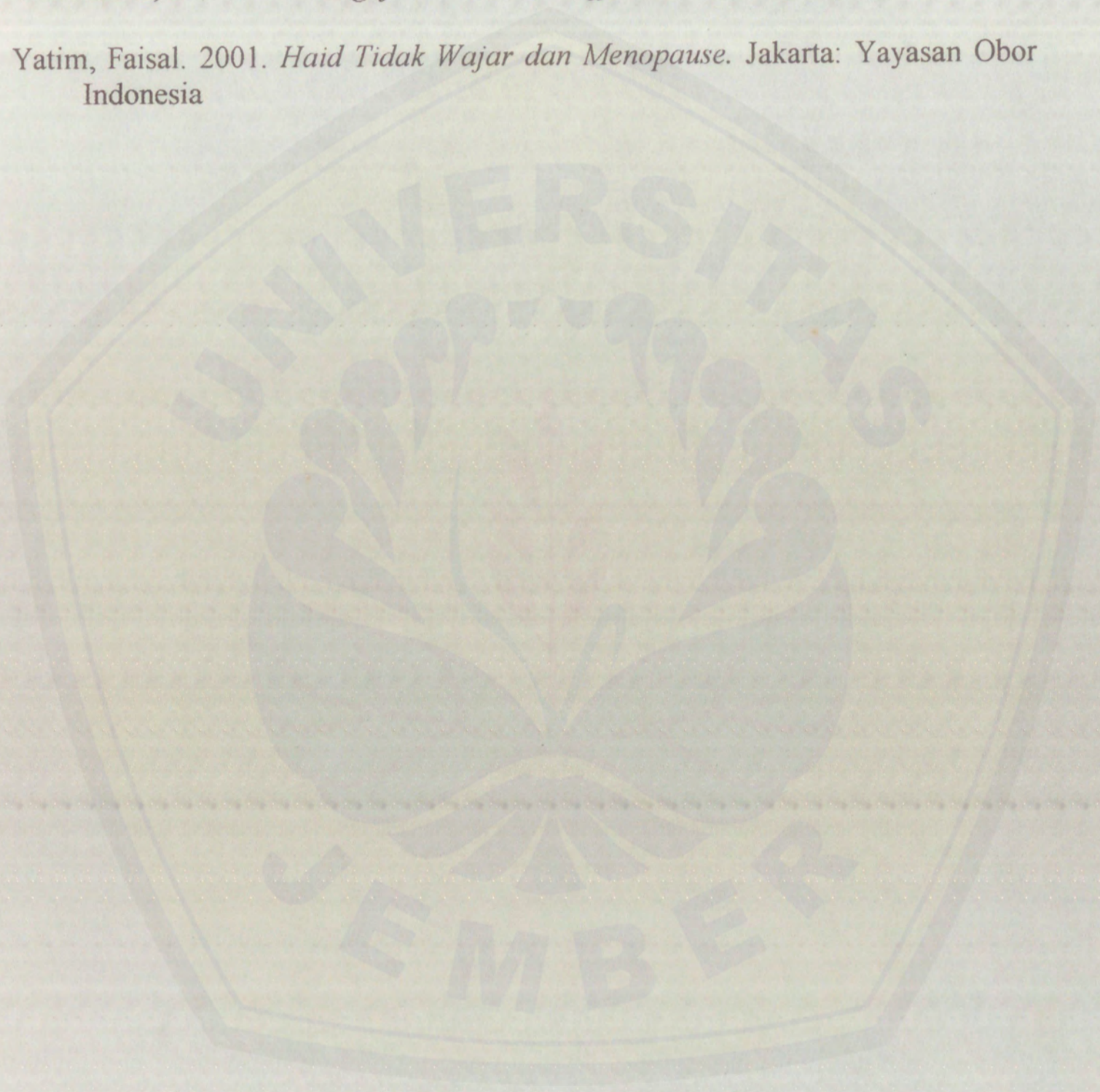
- Adiyuswa. 1996. *Menopause Kodrat Alami Setiap Wanita*. Jakarta: Majalah Higiene No. 075 September.
- Anonim, 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- Anwar, Asyari. 1979. *Pengantar Statistik Bagian I*. Yogyakarta.
- Anton M, Moeliono. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ayub, Sani Ibrahim. 1992. *Menopause, Apakah Anda Sudah Disana?*. Jakarta: Indonesi Hill, Co.
- Baber, J. W. W Studd R. 1992. *The menopause, Gynaecology*. London: Churchill Livingstone.
- Cherry, Sheldon. 1999. *Perawatan Modern untuk Kesehatan Wanita*. Bandung: Pionir Jaya.
- Daradjat, Zakiah. 1977. *Menghadapi Masa Menopause*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- _____. 2001. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gunung Agung Tbk.
- Fardriansyah, Safrida. 1991. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Wanita Penunggu Warung Batokan*. Jember: FISIP UNEJ.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hutabarat, sant. s. 1973. *Masalah Pertumbuhan Penduduk*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pendidikan IKIP Bandung.
- Ibrahim, Zakaria. 2002. *Psikologi Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Kartono, Kartini. 1981. *Kepribadian Siapakah Saya ?*. Jakarta. CV. Rajawali
- _____. 1990. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartono, Kartini dan Gulo Dali. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya.
- Kasdu, Dini. 2002. *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta: Puspa Swara.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: CV Rajawali.
- Mackenzie, Raewyn. 1986. *Menopause*. Jakarta: Arcan.

Surachmad, Winarno. 1990. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Suryabrata, Sumadi. 1991. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Perss.

Vembriarto, S.T. 1976. *Pengajaran Modul*. Jogjakarta: Gunung Agung

Yatim, Faisal. 2001. *Haid Tidak Wajar dan Menopause*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia



Dengan hormat,

Perkenankan saya Nurwahyu Ningsih, sebagai mahasiswa FISIP jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember melakukan penelitian guna menyusun skripsi sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Tema dari penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan pada wanita di perkotaan menjelang *menopause* atau *pre-menopause*. Untuk maksud ini, perkenankan saya pada kesempatan ini untuk memohon kesediaan ibu-ibu untuk mengisi kuesioner ini secara keseluruhan dan apa adanya.

Seiuruh data dari ibu-ibu akan dijamin kerahasiaannya dan hasil dari penelitian ini hanya akan digunakan untuk kepentingan study. Atas perhatian, kesediaan, dan kerelaan ibu-ibu yang meluangkan waktu dalam penelitian ini, Saya mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat Saya,
Nurwahyu N.

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Bacalah dengan cermat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan jawablah secara jujur sesuai dengan kondisi atau keadaan, perasaan, serta pikiran Ibu. Jangan sekali-kali memberikan jawaban yang Ibu anggap ideal atau paling bagus. Dalam kuesioner ini tidak ada ketenuan bahwa jawaban itu benar atau salah.

Untuk ketepatan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dengan hormat supaya pada saat pengisian kuesioner ini Ibu tidak bertanya pada orang lain, termasuk pasangan (suami) Ibu. Karena hanya Ibu sendiri yang mengetahui kondisi diri Ibu yang sebenarnya, kecuali apabila ada kalimat yang kurang jelas, bisa ditanyakan pada saya.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Usia :
2. Pendidikan Terakhir :
3. Pekerjaan (bila bekerja) :
4. Pekerjaan Suami :
5. Pendapatan Rata-rata keluarga/ bulan :
6. Jumlah Anak :

I Faktor Internal

A. Perubahan Pada Bagian Rambut

1. Apakah rambut ibu sudah mulai beruban
.....
2. Jika iya, seberapa parah uban tersebut muncul
.....
3. Apakah Ibu merasa cemas ketika mengetahui bahwa pada bagian rambut Ibu sudah mulai beruban ?
.....
4. Jika tidak, apa alasannya?
.....
5. Jika merasa cemas, apa alasannya?
.....
6. Bagaimana bentuk perasaan cemas Ibu tersebut?
.....
7. Apakah Ibu berusaha untuk menanggulangi atau mengobati masalah uban tersebut.....
.....
8. Jika tidak apa alasannya?
.....
9. Jika ya, alasannya apa dan usaha apa yang dilakukan?
Alasan:
- Usaha yang dilakukan:

10. Apakah ibu merasa cemas dengan perubahan ini suami ibu akan berubah sikap?
11. Apakah ibu mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menghadapi perubahan yang terjadi?

B. Perubahan Pada Bagian Kulit Wajah

1. Apakah kulit wajah Ibu mengalami keriput?
2. Jika iya, seberapa parah kerutan tersebut?
3. Apakah ibu merasa cemas ketika mengetahui bahwa pada bagian kulit wajah timbul bercak-bercak atau flek dan pada daerah sekitar kening, sudut mata, di bawah kelopak mata dan leher mulai muncul garis-garis halus atau kerutan?
4. Jika tidak, apa alasannya?
5. Jika merasa cemas apa alasannya?
6. Bagaimana bentuk perasaan cemas Ibu tersebut?
7. Apakah Ibu berusaha untuk menanggulangi atau mengobati masalah flek dan kerutan tersebut?
8. Jika ya, apa alasannya dan usaha apa yang dilakukan?
Alasan:
- Usaha yang dilakukan:
9. Jika tidak, apa alasannya?

10. Apakah ibu merasa cemas dengan perubahan ini suami ibu akan berubah sikap?
.....

11. Apakah ibu mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menghadapi perubahan yang terjadi
.....

C. Perubahan Pada Bagian Payudara

1. Apakah payudara Ibu mengalami perubahan bentuk?
.....

2. Jika iya, seberapa parah perubahan tersebut?
.....

3. Apakah Ibu merasa cemas ketika mengetahui pada bagian payudara mulai tidak kencang?
.....

4. Jika tidak, apa alasannya?
.....

5. Jika merasa cemas apa alasannya?
.....

6. Bagaimana bentuk perasaan cemas Ibu tersebut?
.....

7. Apakah Ibu berusaha untuk menanggulangi atau mengobati masalah payudara yang mulai tidak kencang itu?
.....

8. Jika ya, apa alasannya dan usaha apa yang dilakukan?

Alasan:

Usaha yang dilakukan:

9. Jika tidak apa alasannya?
.....

10. Apakah ibu merasa cemas dengan perubahan ini suami ibu akan berubah sikap?
.....

11. Apakah ibu mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menghadapi perubahan yang terjadi?
.....

D. Perubahan Pada Bagian Badan

1. Apakah Ibu mengalami kenaikan berat badan?
.....

2. Jika iya, sampai berapa kg ibu mengalami kenaikan berat badan?
.....

3. Apakah ibu merasa cemas ketika mengetahui bahwa pada bagian badan mengalami perubahan atau kenaikan berat badan yang berlebihan?
.....

4. Jika tidak, apa alasannya?
.....

5. Jika merasa cemas apa alasannya?
.....

6. Bagaimana bentuk perasaan cemas Ibu tersebut?
.....

7. Apakah Ibu berusaha untuk menanggulangi atau mengobati masalah berat badan tersebut?
.....

8. Jika ya, apa alasannya dan usaha apa yang dilakukan?

Alasan:.....

Usaha yang dilakukan:.....

9. Jika tidak apa alasannya?
.....

10. Apakah ibu merasa cemas dengan perubahan ini suami ibu akan berubah sikap?
.....

11. Apakah ibu mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menghadapi perubahan yang terjadi
.....

E. Perubahan Siklus Menstruasi

1. Apakah Ibu mengalami ketidak teraturan siklus menstruasi?
.....
2. Jika iya, berapa bulan sekali ibu mendapatkan menstruasi tersebut?
.....
3. Apakah ibu merasa cemas ketika mengetahui bahwa datangnya haid atau menstruasi Ibu sudah mulai tidak rutin atau teratur?
.....
4. Jika tidak, apa alasannya?
.....
5. Jika merasa cemas apa alasannya?
.....
6. Bagaimana bentuk perasaan cemas Ibu tersebut?
.....
7. Apakah Ibu berusaha untuk menanggulangi atau mengobati masalah ketidak teraturan haid atau menstruasi tersebut?
.....
8. Jika ya, apa alasannya dan usaha apa yang dilakukan?
Alasan:.....
Usaha yang dilakukan:.....
9. Jika tidak apa alasannya?
.....
10. Apakah ibu merasa cemas dengan perubahan ini suami ibu akan berubah sikap?
.....
11. Apakah ibu mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menghadapi perubahan yang terjadi?
.....

Lampiran 2

Rekapitulasi Karakteristik Responden

No	No. Resp.	Umur (tahun)	Pendidikan	Pekerjaan Resp.	Pekerjaan Suami Resp.	Pendapatan Keluarga (Rp)	Jumlah Anak
1.	1	44	SMA	Ibu RT	WIRASWASTA	1.000.000	2
2.	2	42	SMA	SWASTA	SWASTA	2.000.000	1
3.	3	49	SMP	Ibu RT	SWASTA	1.000.000	3
4.	4	49	SMA	Ibu RT	PURNAWIRAWAN	1.000.000	2
5.	5	50	SMA	WIRASWASTA	SWASTA	1.500.000	2
6.	6	48	SMA	SWASTA	SWASTA	2.500.000	2
7.	7	40	SMA	WIRASWASTA	WIRASWASTA	3.000.000	2
8.	8	46	SD	Ibu RT	WIRASWASTA	1.000.000	5
9.	9	41	SMA	Ibu RT	SWASTA	2.500.000	2
10.	10	50	PT	Ibu RT	WIRASWASTA	4.000.000	3
11.	11	42	SMA	Ibu RT	SWASTA	1.500.000	3
12.	12	40	SMA	SWASTA	SWASTA	3.000.000	3
13.	13	42	PT	SWASTA	SWASTA	3.000.000	1
14.	14	43	PT	PNS	SWASTA	4.000.000	1
15.	15	46	PT	SWASTA	PNS	2.750.000	4
16.	16	44	SMP	Ibu RT	SWASTA	1.500.000	3
17.	17	44	SMP	Ibu RT	WIRASWASTA	1.000.000	3
18.	18	45	SMP	Ibu RT	SWASTA	1.500.000	3
19.	19	46	SD	Ibu RT	WIRASWASTA	750.000	3
20.	20	44	SMA	WIRASWASTA	PNS	1.500.000	2
21.	21	42	SMA	WIRASWASTA	WIRASWASTA	1.500.000	4
22.	22	45	SMP	WIRASWASTA	WIRASWASTA	750.000	3
23.	23	49	SMA	WIRASWASTA	WIRASWASTA	1.500.000	1
24.	24	43	SD	Ibu RT	WIRASWASTA	1.500.000	3
25.	25	42	PT	SWASTA	SWASTA	3.000.000	3
26.	26	47	SMP	Ibu RT	SWASTA	1.000.000	2
27.	27	44	SMA	Ibu RT	WIRASWASTA	750.000	2
28.	28	48	SMP	Ibu RT	SWASTA	1.500.000	2
29.	29	43	SMA	Ibu RT	SWASTA	1.000.000	1
30.	30	50	SMP	Ibu RT	SWASTA	750.000	3
31.	31	42	SMA	WIRASWASTA	SWASTA	3.000.000	-
32.	32	47	SD	Ibu RT	PNS	2.000.000	2
33.	33	48	SMP	SWASTA	WIRASWASTA	2.500.000	-
34.	34	41	SMA	PNS	SWASTA	3.000.000	5
35.	35	47	SD	WIRASWASTA	PNS	2.500.000	5

Lampiran 3

Rekapitulasi Tingkat Perubahan Tubuh Responden Menjelang *Menopause*

No	No. Resp.	Perubahan Rambut	Perubahan Kulit Wajah	Perubahan Payudara	Perubahan Berat Badan	Perubahan Siklus Menstruasi
1.	1.	Beruban Semua	Sebagian Wajah Berkerut	Sedikit Kendur	4-6 kg	2-3 Bulan
2.	2.	Tidak Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Sedikit Kendur	4-6 kg	2-3 Bulan
3.	3.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	1-3 kg	2-3 Bulan
4.	4.	Beruban Semua	Seluruh Wajah Berkerut	Sangat Kendur	1-3 kg	4-5 Bulan
5.	5.	Beruban Semua	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	1-3 kg	4-5 Bulan
6.	6.	Beruban Semua	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	7-9 kg	4-5 Bulan
7.	7.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	4-6 kg	2-3 Bulan
8.	8.	Tidak Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	4-6 kg	2-3 Bulan
9.	9.	Tidak Beruban	Belum Terdapat Kerutan	Cukup Kendur	7-9 kg	2-3 Bulan
10.	10.	Beruban Semua	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	4-6 kg	4-5 Bulan
11.	11.	Beruban Semua	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	4-6 kg	2-3 Bulan
12.	12.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	1-3 kg	2-3 Bulan
13.	13.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	4-6 kg	2-3 Bulan
14.	14.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	7-9 kg	2-3 Bulan
15.	15.	Sebagian Beruban	Seluruh Wajah Berkerut	Sangat Kendur	7-9 kg	2-3 Bulan
16.	16.	Sebagian Beruban	Seluruh Wajah Berkerut	Cukup Kendur	1-3 kg	4-5 Bulan
17.	17.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	4-6 kg	2-3 Bulan
18.	18.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	7-9 kg	2-3 Bulan
19.	19.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	4-6 kg	2-3 Bulan
20.	20.	Tidak Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	7-9 kg	2-3 Bulan
21.	21.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	7-9 kg	2-3 Bulan
22.	22.	Sebagian Beruban	Belum Terdapat Kerutan	Cukup Kendur	4-6 kg	2-3 Bulan
23.	23.	Beruban Semua	Seluruh Wajah Berkerut	Sedikit Kendur	4-6 kg	4-5 Bulan
24.	24.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	4-6 kg	4-5 Bulan
25.	25.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	7-9 kg	2-3 Bulan
26.	26.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	4-6 kg	2-3 Bulan
27.	27.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	7-9 kg	2-3 Bulan
28.	28.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	4-6 kg	2-3 Bulan
29.	29.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	7-9 kg	2-3 Bulan
30.	30.	Beruban Semua	Seluruh Wajah Berkerut	Sangat Kendur	1-3 kg	4-5 Bulan
31.	31.	Sebagian Beruban	Belum Terdapat Kerutan	Cukup Kendur	7-9 kg	2-3 Bulan
32.	32.	Beruban Semua	Seluruh Wajah Berkerut	Sangat Kendur	4-6 kg	2-3 Bulan
33.	33.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	4-6 kg	2-3 Bulan
34.	34.	Sebagian Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	7-9 kg	Normal
35.	35.	Tidak Beruban	Sebagian Wajah Berkerut	Cukup Kendur	1-3 kg	2-3 Bulan

Lampiran 1

Daftar Isi

No	Hal
1	1
2	2
3	3
4	4
5	5
6	6
7	7
8	8
9	9
10	10
11	11
12	12
13	13
14	14
15	15
16	16
17	17
18	18
19	19
20	20
21	21
22	22
23	23
24	24
25	25
26	26
27	27
28	28
29	29
30	30
31	31
32	32
33	33
34	34
35	35
36	36
37	37
38	38
39	39
40	40
41	41
42	42
43	43
44	44
45	45
46	46
47	47
48	48
49	49
50	50
51	51
52	52
53	53
54	54
55	55
56	56
57	57
58	58
59	59
60	60
61	61
62	62
63	63
64	64
65	65
66	66
67	67
68	68
69	69
70	70
71	71
72	72
73	73
74	74
75	75
76	76
77	77
78	78
79	79
80	80
81	81
82	82
83	83
84	84
85	85
86	86
87	87
88	88
89	89
90	90
91	91
92	92
93	93
94	94
95	95
96	96
97	97
98	98
99	99
100	100

Lampiran 4

Rekapitulasi Tingkat Kecemasan Pada Faktor Internal Responden

No	No. Resp.	Kecemasan Melihat Perubahan Tubuh					Kecemasan Terhadap Sikap Suami					Tahu Apa Yang Harus Dilakukan					Tingkat kecemasan						
		Perbh. Rambut	Perbh. Kulit Wajah	Perbh. Btk. Payudara	Perbh. Berat Badan	Perbh. Siklus Mens	Perbh. Rambut	Perbh. Kulit Wajah	Perbh. Btk. Payudara	Perbh. Berat Badan	Perbh. Siklus Mens	Perbh. Rambut	Perbh. Kulit Wajah	Perbh. Btk. Payudara	Perbh. Berat Badan	Perbh. Siklus Mens	Perbh. Rambut	Perbh. Kulit Wajah	Perbh. Btk. Payudara	Perbh. Berat Badan	Perbh. Siklus Mens		
1	1	Cemas	Cemas	Tdk cms	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Cemas	Cemas	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
2	2	Tdk cms	Cemas	Tdk cms	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
3	3	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Cemas	Cemas	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
4	4	Tdk cms	Cemas	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
5	5	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
6	6	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
7	7	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
8	8	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
9	9	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
10	10	Tdk cms	Cemas	Tdk cms	Cemas	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
11	11	Cemas	Tdk cms	Tdk cms	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
12	12	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
13	13	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
14	14	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
15	15	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
16	16	Cemas	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
17	17	Cemas	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
18	18	Tdk cms	Cemas	Tdk cms	Cemas	Tdk cms	Cemas	Tdk cms	Cemas	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
19	19	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
20	20	Tdk cms	Cemas	Tdk cms	Cemas	Tdk cms	Cemas	Tdk cms	Cemas	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
21	21	Tdk cms	Cemas	Tdk cms	Cemas	Tdk cms	Cemas	Tdk cms	Cemas	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
22	22	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
23	23	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
24	24	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
25	25	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
26	26	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
27	27	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
28	28	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
29	29	Tdk cms	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
30	30	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
31	31	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
32	32	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
33	33	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
34	34	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Cemas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup
35	35	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tdk cms	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Cukup	Cukup

Lampiran 5

Rekapitulasi Kecemasan Pada Faktor Eksternal Responden

No	No. Responden	Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan		Tingkat Pendapatan
			Faktor Pengetahuan	Faktor Pendapatan	
1	1	Cukup	Cukup Cemas	Cukup Cemas	Rendah
2	2	Cukup	Cukup Cemas	Tidak Cemas	Sedang
3	3	Kurang	Sangat Cemas	Tidak Cemas	Rendah
4	4	Baik	Tidak Cemas	Tidak Cemas	Rendah
5	5	Baik	Tidak Cemas	Tidak Cemas	Rendah
6	6	Cukup	Sangat Cemas	Tidak Cemas	Sedang
7	7	Cukup	Sangat Cemas	Tidak Cemas	Tinggi
8	8	Kurang	Cukup Cemas	Tidak Cemas	Rendah
9	9	Baik	Tidak Cemas	Cukup Cemas	Sedang
10	10	Baik	Cukup Cemas	Tidak Cemas	Tinggi
11	11	Cukup	Cukup Cemas	Cukup Cemas	Rendah
12	12	Cukup	Cukup Cemas	Cukup Cemas	Tinggi
13	13	Cukup	Cukup Cemas	Tidak Cemas	Tinggi
14	14	Baik	Cukup Cemas	Tidak Cemas	Tinggi
15	15	Baik	Cukup Cemas	Cukup Cemas	Sedang
16	16	Kurang	Tidak Cemas	Cukup Cemas	Rendah
17	17	Kurang	Cukup Cemas	Cukup Cemas	Rendah
18	18	Kurang	Sangat Cemas	Cukup Cemas	Rendah
19	19	Kurang	Sangat Cemas	Tidak Cemas	Rendah
20	20	Cukup	Sangat Cemas	Tidak Cemas	Rendah
21	21	Cukup	Cukup Cemas	Cukup Cemas	Rendah
22	22	Kurang	Cukup Cemas	Cukup Cemas	Rendah
23	23	Baik	Tidak Cemas	Tidak Cemas	Rendah
24	24	Kurang	Cukup Cemas	Cukup Cemas	Rendah
25	25	Baik	Tidak Cemas	Cukup Cemas	Tinggi
26	26	Kurang	Cukup Cemas	Cukup Cemas	Rendah
27	27	Cukup	Cukup Cemas	Cukup Cemas	Rendah
28	28	Kurang	Cukup Cemas	Cukup Cemas	Rendah
29	29	Cukup	Cukup Cemas	Cukup Cemas	Rendah
30	30	Kurang	Sangat Cemas	Cukup Cemas	Rendah
31	31	Cukup	Cukup Cemas	Tidak Cemas	Tinggi
32	32	Kurang	Sangat Cemas	Tidak Cemas	Sedang
33	33	Kurang	Cukup Cemas	Tidak Cemas	Sedang
34	34	Cukup	Cukup Cemas	Cukup Cemas	Tinggi
35	35	Kurang	Cukup Cemas	Cukup Cemas	Sedang

-----: Batas Wilayah

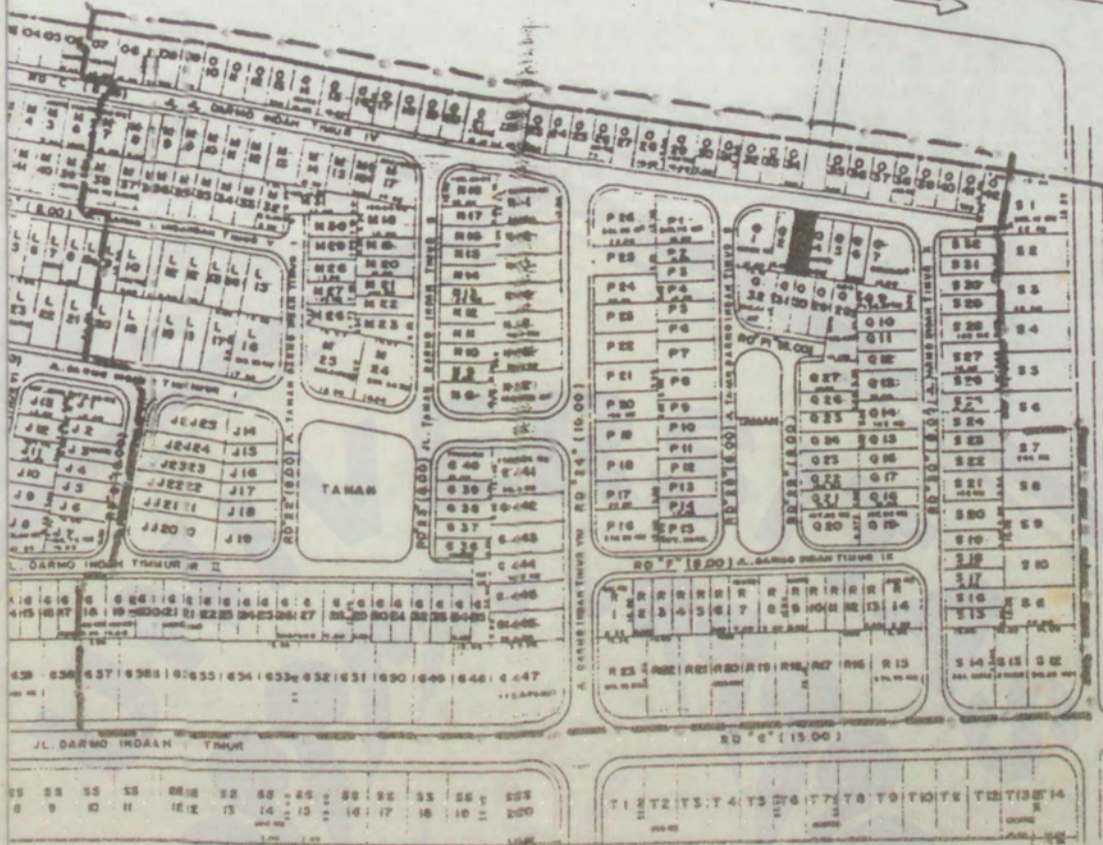
-----: RW II Tandes Lor



JL. RAYAA 1 BANYU URIP

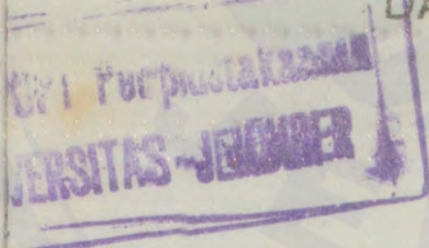
KE X. DEMAK

KE PASAR KEMBANG / BANYU URIP INTERCHANGE



PLEK PERUMAHAN:

DARMO HARAPAN



KE DARMO HARAPAN

KE DARMO HARAPAN

MASTER PLAN SKALA 1:1000



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 337818, 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121
E-mail : lemlit_unej @ jember.telkom.net.id

Nomor : 1054 /J25.3.1/PL.5/2002
ampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

01 Oktober 2002

kepada : Yth. Bapak Gubernur KDH Tk. I Jawa Timur
up. Direktorat Badan Kesatuan Bangsa
Dan Perlindungan Masyarakat
Jl. Putat Indah No. 1 Surabaya
di -

SURABAYA.



Menunjuk surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember No. 3283/J25.1.2/PL.5/2002 tanggal 30 September 2002, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : NURWAHYU NINGSIH / 98-1028
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik / Kesejahteraan Sosial
Alamat : Darmo Indah Timur IV / Q.3 Surabaya.
Judul Penelitian : Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Kecemasan Pada Wanita Di Perkotaan Menjelang Menopause (Pre - Menopause) (Suatu Studi Deskriptif Di Perumahan Darmo Indah Timur Surabaya).
Lokasi : Perumahan Darmo Indah Timur Surabaya.
Lama Penelitian : 3 (tiga) bulan.

maka kami
memberik
kegiatan

D

